

**UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN TAMASAPI DI KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Oleh:

BRYAN DAVE MARSHAL

NIM. 45 17 042 042



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

**UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
TAMASAPI DI KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh:

BRYAN DAVE MARSHAL

NIM. 45 17 042 042

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN TAMASAPI DI KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh:

BRYAN DAVE MARSHAL
NIM. 45 17 042 042

Menyetujui :

Pembimbing I


Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si.
NIDN: 09-170768-01

Pembimbing II


Muh. Idris Takim, ST., MSP
NIDN: 09-021075-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar


Dr. Ridwan, ST., M.Si.
NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si.
NIDN: 09-170768-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor. A.985/SK/FT/UNIBOS/IX/2021 pada tanggal 7 Oktober 2021 Tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, maka :

Pada hari/tanggal : Kamis, 07 Oktober 2021

Skripsi atas nama : Bryan Dave Marshal

NIM : 45 17 042 042

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

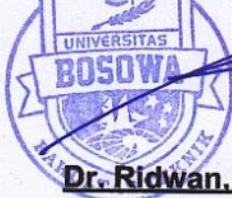
Ketua : Dr. Ir. Rudi Latief., ST, M.Si

Sekretaris : Muh. Idris Taking, ST., MSP

Anggota : 1. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS.

2. Emil Salim Rasyidi, ST., MSc

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Rudi Latief., ST, M.Si
NIDN: 09-170768-01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Mahasiswa : Bryan Dave Marshal

Stambuk : 45 17 042 042

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengandaan tulisan atau hasil pikiran orang lain. Bila di kemudian hari terjadi atau ditemukan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2021

Penulis



Bryan Dave Marshal

ABSTRAK

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Namun, pengembangannya masih belum optimal maka di butuhkan suatu perencanaan agar terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata air terjun tamasapi di Kabupaten Mamuju dan juga untuk mengetahui bentuk upaya pengembangan objek wisata air terjun tamasapi di Kabupaten Mamuju berdasarkan potensi yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata air terjun tamasapi dengan menggunakan alat analisis Uji Statistik Korelasi, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menjawab bentuk upaya pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi.

Berdasarkan hasil uji Statistik Korelasi akan diperoleh faktor yang berhubungan dengan pengaruh pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi. didapatkan bahwa semua variabel terhadap pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi berepengaruh kecuali kondisi jalan yang tidak memiliki hubungan pengaruh yang signifikan dan upaya pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi adalah meningkatkan fasilitas yang lengkap, atraksi wisata, promosi dan informasi, juga aksesibilitas yang lancar sampe ke DTW (Daerah Tujuan Wisata) guna meningkatkan Kunjungan wisatawan baik itu wisatawan lokal atau pun wisatawan mancanegara. Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata untuk menarik wisatawan dengan menyediakan dan menambah amenities yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan yang datang di objek Air Terjun Tamasapi. Melakukan perbaikan peningkatan jalan untuk memperlancar aksesibilitas menuju ke DTW (Daerah Tujuan Wisata).

Kata Kunci : Upaya, Pengembangan, Obyek wisata, Air Terjun

ABSTRACT

In the current era of globalization, the tourism sector is one of the activities that has a very strategic role in supporting the development of the national economy. However, its development is still not optimal, so a plan is needed to create sustainable tourism development. This study aims to determine what factors cause the development of the Tamasapi waterfall tourism object in Mamuju Regency and also to determine the form of efforts to develop Tamasapi Waterfall tourism object in Mamuju Regency based on the existing potential. This study uses a quantitative and qualitative approach. To find out the factors that cause the development of the tourism potential of the Tamasapi Waterfall by using the Correlation Statistical Test analysis tool, while descriptive analysis is used to answer the form of efforts to develop the Tamasapi Waterfall Tourism Object.

Based on the results of the Correlation Statistics test, factors related to the influence of the development of the Tamasapi Waterfall Tourism Object will be obtained. it was found that all variables on the development of the Tamasapi Waterfall Tourism Object had an effect except for road conditions which did not have a significant influence relationship and efforts to develop the Tamasapi Waterfall Tourism Object were to improve complete facilities, tourist attractions, promotions and information, as well as smooth accessibility to DTW. (Tourism Destination Areas) in order to increase tourist visits, both local tourists and foreign tourists. Improving tourism support facilities to attract tourists by providing and adding amenities that can provide comfort and security to tourists who come to the Tamasapi Waterfall object. Carry out road improvements to improve accessibility to DTW (Tourism Destinations).

Keywords: Efforts, Development, Tourism Objects, Waterfalls

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, Pencipta Alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat Nya. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Atas limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "**Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi Di Kabupaten Mamuju**" Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar..

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta **Yuliana Reppe**, Ibunda **Setiawan K** dan Ayahanda **Kaleb Palembang**, Ayahanda **Herwan Ar Siga** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materilnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis. Skripsi ini tidak akan

terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. Ridwan, ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, ST., M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, ST., M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Muh. Idris Taking, ST., MSP** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu **Rusneni Ruslan, ST., M.Si** selaku Penasehat Akademik yang sedia memberikan arahan akademik kepada penulis
7. **Dinda Larasati dan May Vanessa Aprilia** Adik-adikku yang tercinta terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasi yang membuat saya selalu semangat sampai saat ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku, seperjuangan skripsi **Israyanti dan Muh Ikhsan**, yang telah bersedia diskusi dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan selalu memberikan semangat, terima kasih kalian luar biasa.

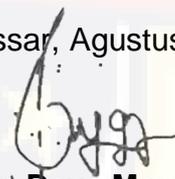
9. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudaraku **Scientox** terkhususnya **Erviana, Mukmin, Fitri**, yang selalu memberikan kritik dan dukungan serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan selalu memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis.

10. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudaraku seperjuangan **PWK 2017 (GRID17)**, yang selalu memberikan kritik dan dukungan serta memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2021



Bryan Dave Marshal

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Umum	8
1. Pengertian Upaya	9
2. Pengertian Pengembangan	9
3. Pengertian Objek Wisata dan Atraksi	10
4. Pengertian Pariwisata	11
5. Penegrtian Kawasan Pariwisata	13
6. Jenis Pariwisata	13
7. Fungsi dan Peran Objek Wisata	17
8. Sifat Pelayanan Objek Wisata	19
9. Dampak Kegiatan wisata	21
10. Pengertian Alternatif Pariwisata	23

11. Perencanaan Kepariwisataan	24
12. Strategi Pengembangan	25
B. Konsep Pengembangan Pariwisata	28
1. Konsep Pendekatan Perencanaan.....	28
2. Standar dan Kriteria Pengembangan Pariwisata.....	30
C. Kebijakan Terkait Pariwisata	34
1. Tinjauan arahan kebijakan secara nasional terkait arahan pariwisata di Prov. Sulawesi Barat	34
2. Tinjauan arahan kebijakan berdasarkan dokumen tata ruang wilayah atau dokumen RPJMD	36
3. Tinjauan arahan peraturan, perda, atau surat keputusan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data.....	40
2. Sumber Data.....	40
C. Pendekatan Analisis.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	41
E. Variabel Penelitian	43
F. Kerangka Pikir.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamuju	45
1. Aspek Fisik Dasar	45
2. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Mamuju	50
3. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Mamuju	52
4. Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Mamuju	55
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Mamuju.....	56
1. Aspek Fisik Dasar	56

2. Aspek Kependudukan.....	61
C. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Mamunyu	63
D. Tinjauan Lokasi Penelitian	64
1. Profil Air Terjun Tamasapi	64
2. Daya Tarik Wisata	66
3. Sarana Penunjang Wisata	68
4. Aksesibilitas.....	71
E. Analisis	74
1. Analisis uji Statistik Korelasi.....	74
2. Analisis Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju Berdasarkan Potensi Yang ada	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian	43
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mamuju.....	46
Tabel 4.2 Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Mamuju menurut Bulan di Stasiun Majene Tahun 2019	50
Tabel 4.3 Nama Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tahun 2019	51
Tabel 4.4 Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju 2019	55
Tabel 4.5 jumlah penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2019	61
Tabel 4.6 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2019	62
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mamuju 2019	63
Tabel 4.8 Jumlah Pengungsi/Wisatawan 2016-2020	66
Tabel 4.9 Data Uji Statistik Korelasi	74
Tabel 4.10 Hubungan Jumlah Wisatawan (X_1) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi	76
Tabel 4.11 Hubungan Jumlah Wisatawan (X_2) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi	77
Tabel 4.12 Hubungan Jumlah Wisatawan (X_3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	39
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Mamuju.....	47
Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Mamuju	49
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Mamuju.....	58
Gambar 4.4 Peta Topografi Kecamatan Mamuju	60
Gambar 4.5 Peta Lokasi Penelitian.....	65
Gambar 4.6 Pemandangan Air Terjun Tamasapi	67
Gambar 4.7 Fasilitas Gazebo di Wisata Air Terjun Tamasapi	68
Gambar 4.8 Fasilitas Toilet di Wisata Air Terjun Tamasapi.....	69
Gambar 4.9 Tempat Sampah di Wisata Air Terjun Tamasapi	70
Gambar 4.10 Musholla di Wisata Air Terjun Tamasapi	70
Gambar 4.11 Sarana Perdagangan di Wisata Air Terjun Tamasapi.....	71
Gambar 4.12 Peta jaringan jalan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagi kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Mamuju memiliki potensi di sektor pariwisata, Kabupaten Mamuju memiliki tiga jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Dimana dari jenis wisata tersebut memiliki daya tarik masing-masing, khususnya di wisata alam Kabupaten Mamuju yang Memiliki lebih dari sepuluh wisata yang di kolaborasikan dengan keindahan alam Kabupaten Mamuju, tak heran memang jika pemerintah Kabupaten Mamuju setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah,

keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Air Terjun Tamasapi berada di dusun Tamasapi, Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju, Air Terjun dengan ketinggian 75 meter ini, berjarak 5 kilometer dari pusat Kota Mamuju. Lokasinya bisa dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kondisi jalannya didominasi jalur tanjakan dan menikung khas pegunungan, sepanjang jalan, para wisatawan bisa disuguhi pemandangan alam yang hijau dan asri, sesudah begitu udaranya segar khas pedesaan. Sesampainya di kawasan objek wisata ini, mata pengunjung akan terpesona dengan keindahan Air Terjun Tamasapi yang menjulang tinggi. Keberadaan tebing berbatu berbalut rerumputan hijau, membuat Air Terjun Tamasapi terlihat lebih alami dan eksotis tentunya.

Objek wisata Air Terjun Tamasapi mempunyai cukup potensi untuk di kembangkan karena kawasan wisata ini terletak tidak jauh dari pusat Kota Kabupaten Mamuju sehingga akses untuk menuju ketempat wisata ini sangat mudah di jangkau oleh wisatawan, selain akses yang mudah di jangkau, kawasan ini juga memiliki daya tarik tersendiri di karenakan kondisi alam yang masih alami, akan tetapi kawasan wisata Air Terjun Tamasapi masih perlu di benahi karena minimnya fasilitas wisata yang tersedia dan kondisi fasilitas yang kurang baik. Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Upaya

pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Tamasapi adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata Air Terjun Tamasapi ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana bentuk upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju berdasarkan potensi yang ada?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata air terjun tamasapi di Kabupaten Mamuju
2. Untuk mengetahui bentuk upaya pengembangan objek wisata air terjun tamasapi di Kabupaten Mamuju berdasarkan potensi yang ada.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya

1. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta memberi masukan bagi manajemen obyek wisata Air Terjun Tamasapi mengenai upaya

pengembangan potensi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan obyek wisata Air Terjun Tamasapi yang berlokasi di Kelurahan Mamunyu Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana mengembangkan potensi kawasan wisata yang ada di Kabupaten Mamuju terlebih khususnya yaitu di obyek wisata Air Terjun Tamasapi.

3. Bagi Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Dalam bidang akademik perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan semakin memperdalam pemahaman mengenai bagaimana upaya dalam mengembangkan suatu potensi kawasan obyek wisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah yang menjadi lokasi studi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Mamuju yang secara spesifiknya terdapat di Kecamatan mamuju yaitu pada Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi.

2. Lingkup Batasan/Materi Penelitian

Lingkup batasan/materi penelitian mengenai Pengertian Upaya pengembangan potensi objek wisata air terjun dengan menggunakan analisis Statistik Uji Korelasi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini dibagi ke dalam lima Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang batasan Pengertian Judul, Tinjauan Pustaka, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Pariwisata, Konsep Pengembangan Kepariwisata, Jenis Objek Wisata, Kondisi Objek Wisata dan Pemanfaatannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Variabel Penelitian, Teknik analisa Data, dan Kerangka Pikir.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Kabupaten Mamuju, Tinjauan Lokasi Studi, Potensi Objek Wisata, Sarana dan Prasarana,

Opini Masyarakat, Potensi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun
Tamasapi, Strategi Pengembangan Objek Wisata

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Umum

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Poerwadarminta (1991 : 574) mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim (2002) mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut *Nadler* (Hardjana,2001:11) pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

Hasibuan (2011:69) Dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

P. Siagian (2012:254), menyatakan pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya

digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi. Selanjutnya menurut Seels dan Richey dalam Sumarno (2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey dalam Sumarno (2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

3. Pengertian Objek Wisata dan Atraksi Wisata

a. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No.10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya

disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

b. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan suatu jenis liburan perjalanan yang dikaitkan dengan daya tarik yang memiliki sifat melokal untuk mempelajari kehidupan dan budaya yang ada di daerah. Kegiatan-kegiatan wisata dapat dilakukan di dalam hampir semua elemen, baik dengan lingkungan alami, keunikan suatu daerah, kebudayaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan obyek wisata yang ditujunya.

4. Pengertian Pariwisata

Secara etomologi istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, dan “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk rekreasi atau liburan ke suatu tempat yang memiliki potensi dan dapat dinikmati. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009, pasal 1 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai

macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Sinaga (2010), Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata. Sedangkan menurut Koen (2009), Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.

Gamal (2002) menegaskan bahwa pariwisata di definisikan sebagai bentuk. Suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Disisi yang lain Yoeti (1997) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang ia

kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam

5. Pengertian Kawasan Pariwisata

Pengertian kawasan pariwisata yang diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskeep (1991:77) sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap untuk reaksi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan).

6. Jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Berikut jenis-jenis Pariwisata menurut Spillane (1987) :

a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam,

atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk Olahraga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lain-lain.
- *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan

mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.

e. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

f. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

Jenis Wisata Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- Wisata Air Terjun (*waterfall tourism*), merupakan salah satu wisata air yang merupakan formasi aliran air yang jatuh dari ketinggian tertentu karena memang lintasan airnya yang dengan demikian juga merupakan daya tarik dari wisata air terjun.
- Wisata Pantai (*marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang,

memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

- Wisata Etnik (*etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- Wisata Cagar Alam (*ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

7. Fungsi dan Peran Objek Wisata

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah - wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Selanjutnya, Samimi et al., (2011) menyatakan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata ini.

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berapa jalur (Brida et al, 2010).

- a. Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrakstruktur.

c. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui *direct, indirect, dan induced effect*.

d. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Kelima, pariwisata menyebabkan *positive economies of scale*. Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake et al, 2006).

8. Sifat Pelayanan Objek Wisata

Keberhasilan suatu kegiatan pariwisata sangat ditentukan oleh tingkat kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung atau wisatawan, karena kualitas pelayanan dipercaya sangat berbanding lurus dengan kepuasan pengunjung dan jika kepuasan pengunjung terpenuhi diharapkan apresiasi dalam upaya memperbaiki tata cara pelayanan dapat menjadi lebih baik (Budiono, 2013:60). Kualitas pelayanan merupakan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan yang diterima dengan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka terima dan orientasi semua sumber daya manusia dalam suatu perusahaan terhadap kepuasan pelanggan. Adapun tujuannya adalah pemeliharaan pelanggan (*customer maintenance*),

menjaga dan mempererat pelanggan (*customer retention*) dan mengembangkan pelanggan baru (*new customer development*).

Kualitas pelayanan pariwisata secara langsung tergantung pada keramah tamahan, daya tarik lokasi, produk-produk lokal dan lain-lain. Dimensi kualitas pelayanan pariwisata meliputi keamanan, kenyamanan, suasana, privasi, rasa hormat, keramahan, kompetensi, empati, kehandalan, daya tanggap, santun dan jujur (Crilley, 2005: 97). Kualitas pelayanan yang dirasakan dari pariwisata dikatakan untuk mempengaruhi kepuasan wisatawan dan mereka selalu memberikan yang terbaik bagi wisatawan yang pada akhirnya mempengaruhi niat wisatawan untuk kembali (Rukuiziene, 2009: 136). Ukuran keberhasilan penyelenggaraan pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerima pelayanan. Kepuasan penerima pelayanan (wisatawan atau pengunjung) akan tercapai apabila penerima pelayanan memperoleh pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan yang diharapkan. Alves dan Viera (2006:34), menyatakan bahwa kualitas pelayanan sebagai pengukuran sejauh mana kualitas pelayanan yang ditawarkan memungkinkan untuk memenuhi harapan pelanggan.

9. Dampak Kegiatan Wisata

Menurut John M. Bryden (1973) dalam Abdurrachmat dan E. Maryani (1998:79) yang menyebutkan suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan setidaknya ada 6 butir dampak positif, adapun dampak positif tersebut yaitu:

- a. Penyumbang devisa negara
- b. Menyebarkan pembangunan
- c. Menciptakan lapangan kerja
- d. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (*multiplier effect*)
- e. Wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas
- f. Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan ketrampilan penduduk

Abdurrachmat dan E. Maryani (1998:80) menjelaskan pula dampak-dampak negatif yang timbul dari pariwisata secara ekonomi, yaitu :

- a. Semakin ketatnya persaingan harga antar sektor
- b. Harga lahan yang semakin tinggi
- c. Mendorong timbulnya inflasi

- d. Bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata
- e. Meningkatnya kecenderungan impor
- f. Menciptakan biaya-biaya yang banyak
- g. Perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, sopan santun dan lain-lain.
- h. Memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang
- i. Dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat- coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

Menurut Cohen (1984), dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa.
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja.
- d. Dampak terhadap harga-harga.
- e. Dampak terhadap distribusi.
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
- g. Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya.

h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan berusaha; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatifnya dari pariwisata tersebut akan menyebabkan; (1) terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah; (2) timbulnya komersialisasi; (3) berkembangnya pola hidup konsumtif; (4) terganggunya lingkungan; (5) semakin terbatasnya lahan pertanian; (6) pencemaran budaya; dan (7) terdesaknya masyarakat setempat (Spillane, 1989:47).

10. Pengertian Alternatif Pariwisata

Pariwisata alternatif merupakan suatu bentuk kegiatan kepariwisataan yang tidak merusak lingkungan, berpihak pada ekologis dan menghindari dampak negatif dari pembangunan pariwisata berskala besar yang dijalankan pada suatu area yang tidak terlalu cepat pembangunannya. (Koslowskidan Travis: 1985), maka pariwisata alternatif adalah pariwisata yang muncul guna

meminimalisir dampak negatif dari perkembangan pariwisata masal yang terjadi hingga saat ini. Dampak negatif dari pariwisata masal atau pariwisata berskala besar adalah ancaman terhadap kelestarian budaya dimana budaya lebih dikomersialisasikan dibandingkan dijaga keaslian dan kelestariannya. Selain itu dampak negatif yang dapat berbahaya adalah perusakan sumber daya alam dimana sumber daya alam habis dieksploitasi besar-besaran. Selain itu pariwisata alternatif adalah kegiatan kepariwisataan yang memiliki gagasan yang mengandung arti sebagai suatu pembangunan yang berskala kecil atau juga sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang disuguhkan kepada wisatawan, dimana segala aktivitasnya turut melibatkan masyarakat. (Saglio: 1979 dan Gonsalves: 1984). Jadi, bisa disimpulkan pembangunan pariwisata yang baik dan mendukung kelestarian sumber daya baik alam, budaya dan manusia adalah pariwisata alternatif.

11. Perencanaan Kepariwisataan

Tahapan perencanaan dalam pariwisata menurut Pitana dan diarta (2009: 109) yaitu sebagai berikut:

- a. menentukan bisnis/usaha apa yang akan di masuki yang biasanya dicirikan oleh misi instansi yang tergantung pada jenis usaha yang di masuki;
- b. menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai;

- c. mengumpulkan informasi dan pengetahuan;
- d. menganalisa informasi;
- e. menentukan tujuan khusus yang menentukan aktivitas yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara keseluruhan;
- f. menentukan strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan;
- g. mendistribusikan sumberdaya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang diambil;
- h. mengimplementasikan rencana; dan mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan. Sunaryo (2013:87) dengan menyadari bahwa pariwisata adalah kegiatan yang tidak mengenal batas, baik dalam artian sektor kegiatan, ruang (spasial) dan wilayah (regional), maka pengembangan kepariwisataan sangat memerlukan pendukung dan sinergi program pengembangan kepariwisataan secara lintas sektor dan lintas daerah.

12. Strategi Pengembangan

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi

lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Adapun menurut Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

a. Wisatawan (Tourist)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

b. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

c. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu:

- 1) Apa yang dapat dilihat (*something to see*),
- 2) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*),
- 3) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

d. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum

seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut.

e. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

Perumusan strategi pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis SWOT dimana menurut Rangkuti (2009:18) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan dengan cara ini dilakukan dengan cara membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) guna menetapkan formulasi strategi (perencanaan strategi) dalam upaya penyusunan strategi jangka panjang.

B. Konsep Pengembangan Pariwisata

Inskeep (1991) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan konsep-konsep pengembangan secara umum tetapi disesuaikan dengan karakteristik kepariwisataan

1. Konsep Pendekatan Perencanaan

Konsep pendekatan perencanaan pariwisata berlanjut dan berwawasan lingkungan, manifestasi strategi implementasinya bias ke dalam berbagai tingkatan nasional, regional atau level kawasan. Namun demikian, dengan sedikit mengesampingkan tingkat rencana yang berkesinambungan untuk mencapai misi yang telah direncanakan.

Adapun strategi perencanaan yang bertumpuh pada pendekatan tadi yang biasa digunakan di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Keterpaduan Perencanaan dari bawah dan dari atas (*top down and bottom up planning*)

Pendekatan perencanaan ini merangkum dua arah pendekatan. Yang pertama perencanaan dari atas kebawah (*top down planning*) sebagai penurunan kebijakan pembangunan pada tingkat nasional yang bersumber pada RPJMN maupun pada tingkat regional. Arah pendekatan

kedua adalah pendekatan perencanaan dari bawah yang mengakomodasikan aspirasi dari bawah, termasuk mengembangkan potensi keseluruhan sumber daya lokal yang tersedia.

b. Pendekatan Intersektoral Holistik

Perencanaan pembangunan pariwisata akan selalu terkait dengan sektorsektor lain serta wilayah dengan lebih luas lagi, secara regional atau nasional pendekatan intersektoral dan holistic atau disebut juga metode perencanaan secara komperehesif ini dapat digunakan dari awal perencanaan mulai dengan tahapan diagnosis secara umum di wilayah studi maupun wilayah amatan ekstensif (regional, nasional, dan internasional).

c. Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan

Wawasan baru pengembangan nasional menyiratkan bahwa pengembangan kepariwisataan nantinya harus bertumpu pada kekuatan sendiri dan bermuara pada terciptanya kemandirian Bangsa Indonesia dalam mewujudkan ketahanan untuk menghadapi semua tantangan dari dalam maupun luar, mengkonsolidasikan semua hasil pembangunan yang telah dicapai selama mengembangkan

pertumbuhan dan perkembangan secara berlanjut dimasa mendatang.

d. Pendekatan Masyarakat

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan obyek utama industry pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antar wisatawan sebagai *guest* dan masyarakat lokal sebagai *host*. Kegiatan pengembangan yang terkait dengan karakteristik masyarakat lokal namun hanya menggunakan pendekatan sepihak dari sisi pasar merupakan konsep proposional. Suatu kegiatan pengembangan terhadap suatu lokal komunitas tertentu, dimana karakter masyarakat lokal secara fisik dan sosial budaya merupakan sumber daya utama, maka pendekatan pengembangan perlu memandang masyarakat lokal sebagai subyek dan bukan sekedar obyek.

2. Standar dan Kriteria Pengembangan Pariwisata

a. Standar Pengembangan Pariwisata

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penelitian pencapaian sasaran-sasaran yang

sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektifitas relatif jasa pelayanan rekreasi disuatu tempat dengan tempat-tempat lain yang serupa.

Menurut Inskeep (1991), standar terutama dipakai untuk:

- 1) Perencanaan sistem: Penyiapan suatu rencana komprehensif tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan publik dan privasi berskala komunitas.
- 2) Perencanaan tapak/fasilitas
- 3) Perencanaan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan atau mungkin dibangun di suatu tapak.
- 4) Rasionalisasi: Justifikasi atau prioritas untuk akuisisi dan pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan unit masyarakat atau unit politis.
- 5) Pengukuran: Penggunaan indikator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisa kerja dan efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.
- 6) Orientasi masyarakat: Standar harus mencerminkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat daerah.
- 7) Kelayakan: Standar harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia.

8) Kepratisan: Standar harus mudah diterapkan, direvisi atau diproyeksi dalam suatu proses pengambilan keputusan perencanaan. Standar harus didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh dan data yang terbaik.

9) Relevansi: Standar harus relevan pada masyarakat dan jika suatu saat standar bersifat timeless dan berlaku untuk semua tempat, maka artinya standar tersebut akan menjadi tidak peka terhadap perubahan pesat yang terjadi dipertanian, seperti gaya hidup, masyarakat dan ekonominya. Standar pembangunan yang sudah diatur dalam suatu rencana tata guna lahan pariwisata. Biasanya sudah ada seperangkat peraturan yang mengatur berbagai zona guna lahan beserta standar minimum untuk setiap zona.

b. Kriteria Pengembangan Pariwisata

Kriteria pengembangan wisata disusun berdasarkan standar kebutuhan wisatawan serta manfaatnya ditinjau dari segi kepentingan sosial ekonomi dan lingkungan hidup masyarakat pada daerah pengembangan, Schumer (1974) antara lain:

1) Kriteria pengembangan jaringan perhubungan pariwisata bertujuan melancarkan serta mendorong arus

pergerakan wisatawan dari suatu pusat kelompok pengembangan lainnya, serta fungsional bagi pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan hidup daerah pembangunan serta umum.

2) Kriteria pengangkutan wisatawan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Keamanan: Perlindungan dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan gangguan manusia
- Kenyamanan: Tersedianya pengangkutan khusus wisatawan dengan kondisi kenyamanan yang baik dan mobilitas tinggi
- Frekuensi: Jadwal pemberangkatan teratur setiap 1-2 jam
- Responsive: Peka terhadap permintaan pengangkutan sewaktu-waktu.

3) Kriteria bagi pembangunan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Lingkungan fisik dapat meningkatkan pelestarian lingkungan hidup penduduk dan ekosistem laut, hutan, dan sungai.
- Sosial budaya dan ekonomi: Dapat meningkatkan aksesibilitas penduduk mencapai pusat-pusat kegiatan sosial budaya dan ekonomi.

- Kemudahan, adalah implikasi fisik dari arus kunjungan wisatawan pada seluruh kelompok pengembangan prasarana lahan dan jaringan prasarana kota/desa serta sarana pembangunan fasilitas kemudahan wisata

C. Kebijakan Terkait Pariwisata

1. Tinjauan arahan kebijakan secara nasional terkait arahan pariwisata di Prov. Sulawesi Barat

Dalam Perda No 1 tahun 2019, (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025), Visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah Terwujudnya Sulawesi Barat Sebagai Destinasi Wisata Berkelas Dunia, Berkelanjutan, Berbasis Pada Potensi Kearifan Lokal, Yang Mendorong Pembangunan Daerah, Kesejahteraan Masyarakat, menuju Sulawesi Barat Maju dan Malaqbi.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditempuh melalui 10 (sepuluh) misi pembangunan kepariwisataan provinsi, yakni:

- a. membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas, berkepribadian dan berbudaya;
- b. mewujudkan pemerintahan yang bersih, modern dan terpercaya dalam rangka mendorong terwujudnya

kepariwisataan yang berkelanjutan;

- c. membangun dan menguatkan konektivitas antar wilayah berbasis unggulan strategis;
- d. meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inovatif dan berdaya saing tinggi;
- e. mengarusutamakan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan;
- f. memanfaatkan secara lestari sumber daya alam, budaya dan buatan sebagai objek potensial pembangunan pariwisata dengan melibatkan peran aktif masyarakat lokal;
- g. mempromosikan potensi pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan daerah lain baik dalam negeri maupun luar negeri;
- h. mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pergerakan wisatawan nusantara maupun kunjungan wisatawan mancanegara;
- i. mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya;
- j. mendorong kemajuan daerah secara merata melalui

optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata serta pengembangan kerja sama antar daerah dan kemitraan antar pelaku dalam pengelolaan pariwisata

2. Tinjauan arahan kebijakan berdasarkan dokumen tata ruang wilayah atau dokumen RPJMD

Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan daerah Kabupaten Mamuju Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamuju Tahun 2021-2026 dijelaskan bahwa, salah satu tujuan dan sasaran misi Kabupaten Mamuju adalah menjadikan Kabupaten Mamuju sebagai daerah pengembangan pariwisata dan budaya. RPJMD Mamuju Tahun 2021-2026 memuat tentang kawasan pariwisata di Kabupaten Mamuju terbagi dalam tiga kawasan yang tidak kalah strategisnya / menariknya dengan kabupaten dan atau propinsi lain yang ada di Indonesia, dengan luas kurang lebih 145,000 (seratus empat puluh lima ribu) hektar, diantaranya Kawasan peruntukan wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan

3. Tinjauan arahan peraturan atau perda atau surat keputusan

Sebagaimana yang tertulis dalam kebijakan Bupati Nomor: 556/130/III/2016 Tentang "Penetapan Lokasi Daya Tarik, Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat". Dimana pada bagian point ke

lima pariwisata air terjun tamasapi masuk kedalam destinasi wisata yang berada di Kab Mamuju, sehingga dapat di jadikan dasar dari untuk mengembangkan salah satu destinasi wisata Air Terjun Tamasapi.



BAB III

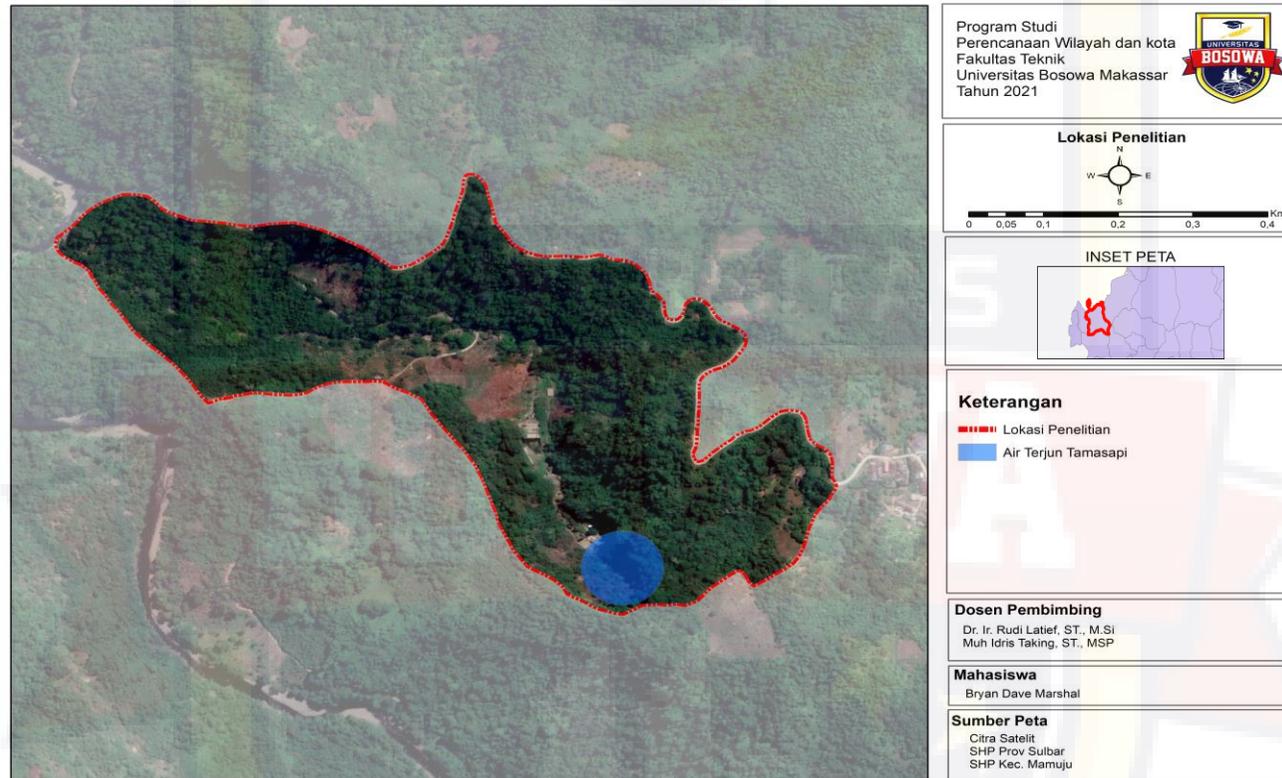
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi penelitian Air Terjun Tamasapi yang ada di Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, dapat dilihat pada peta 3.1

Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata yang apabila dikembangkan lagi dapat menjadi destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan baik masyarakat Kabupaten Mamuju maupun wisatawan di luar Kabupaten Mamuju.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survey lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yakni antara bulan Juni 2021 – Januari 2022.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Adapun data yang dibutuhkan yaitu data koefisiensi korelasi dan data kunjungan wisatawan Kabupaten Mamuju.

2. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:219). Data yang dipakai sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

C. Pendekatan Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju dan kedua yaitu Bagaimana bentuk upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju berdasarkan potensi yang ada, maka dipergunakan pendekatan kuantitatif.

D. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju, dipergunakan analisis Uji Statistik Korelasi.

Analisis korelasi merupakan salah satu jenis pengukuran yang diterapkan dalam statistik. Pada umumnya diterapkan dalam proses pengolahan data. Korelasi adalah metode yang hanya bisa dipakai ketika mempunyai setidaknya 2 buah variabel. Dengan melakukan analisis korelasi, maka dapat mengetahui tingkat kekuatan dari hubungan yang terjadi di antara dua buah variabel, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Ket :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) Bagaimana bentuk upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju berdasarkan potensi yang ada, di pergunakan analisis deskriptif yang dikaitkan dengan hasil dari rumusan masalah pertama dan dari tinjauan pustaka.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang menjadi subjek penelitian meliputi:

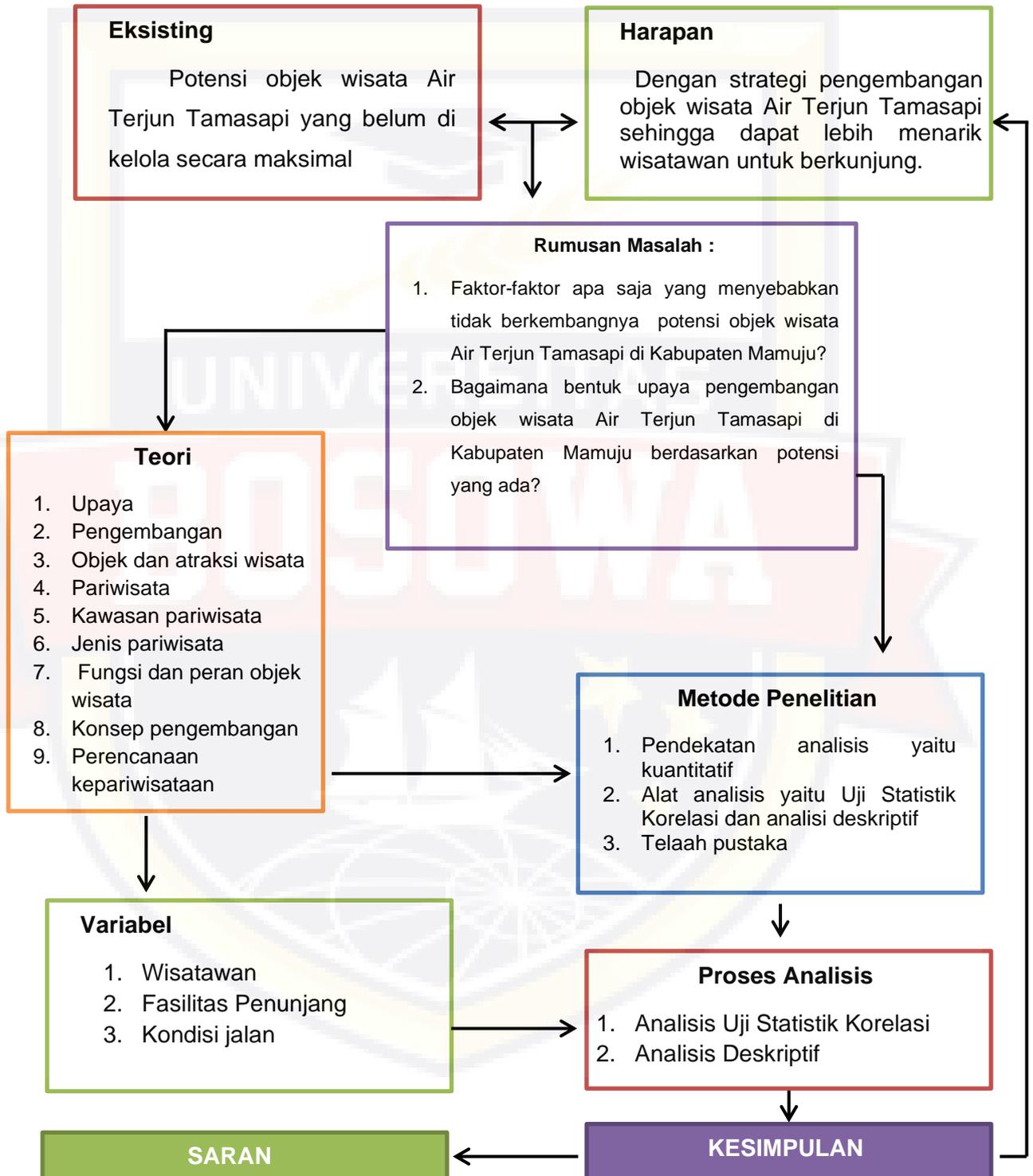
1. Jumlah wisatawan yang datang di objek wisata air terjun tamasapi (X_1)
2. Fasilitas penunjang (X_2)
3. Kondisi Jalan (X_3)

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Ket
1	Y	Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi
2	X_1	Jumlah wisatawan
3	X_2	Fasilitas Penunjang
4	X_3	Kondisi Jalan

Sumber : Hasil Penelitian 2021

F. Kerangka Berpikir



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamuju

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10 38' 110" – 20 54' 552" Lintang Selatan dan 110 54' 47" – 130 5' 35" Bujur Timur. Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah 5.056,19 Km². Secara geografis Kabupaten Mamuju berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Mamuju Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamasa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Kalumpang merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 1.731,99 Km² atau 34,20 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju, sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Balabalakang dengan luas wilayah 21,86 km² atau 0,43 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju.

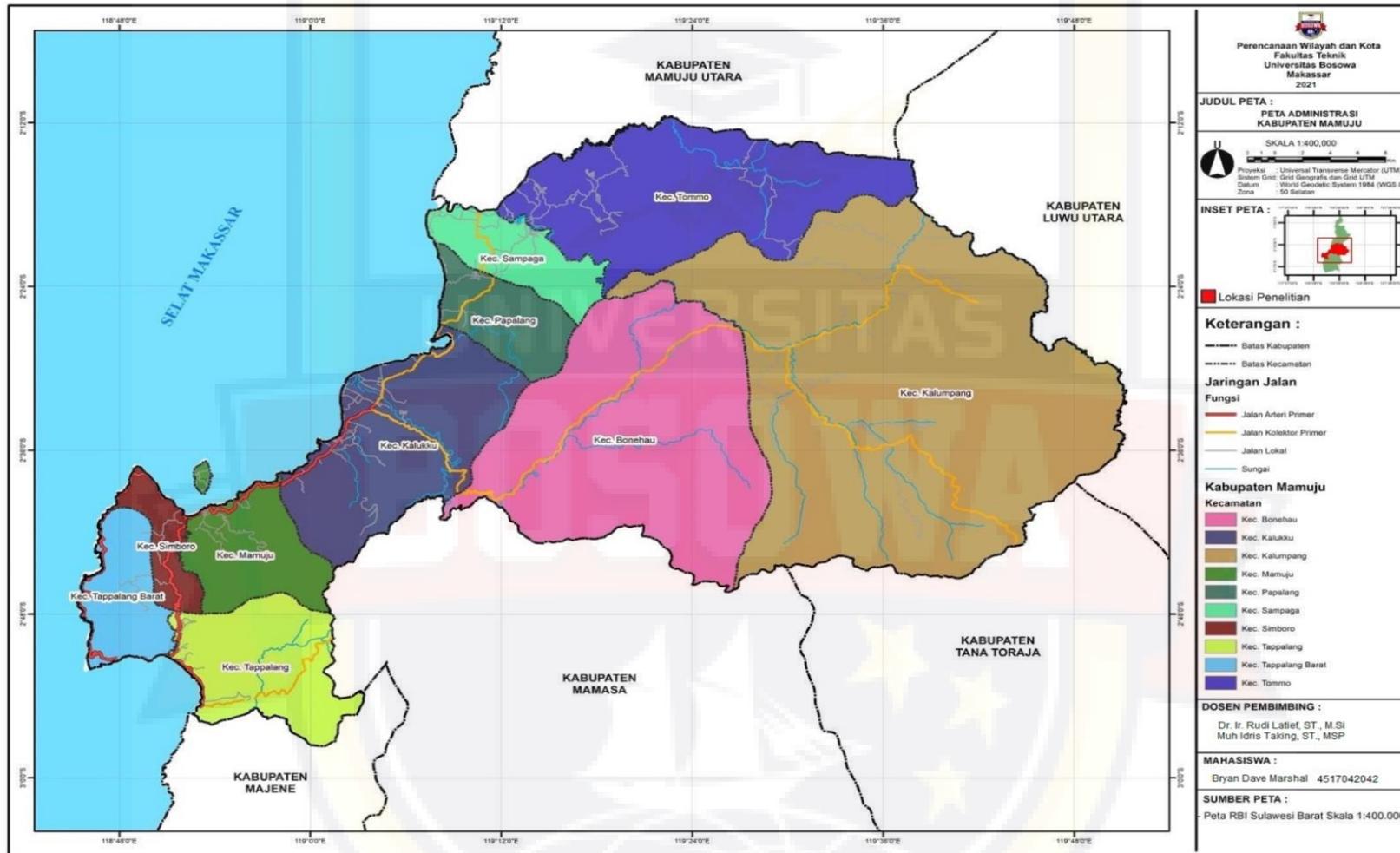
Tabel 4.1
Luas Wilayah Dan Persentase Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Mamuju Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Tapalang	271,63	5,48
2.	Tapalang Barat	111,06	2,24
3.	Mamuju	246,22	4,97
4.	Simboro	132,06	2,67
5.	Kepulauan Balakbalakang	1,47	0,03
6.	Kalukku	452,65	9,14
7.	Papalang	200,89	4,05
8.	Sampaga	110,27	2,23
9.	Tommo	765,75	15,46
10.	Kalumpang	1792,55	36,18
11	Bonehau	870,02	17,56
	Mamuju	4954,57	100

Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Secara administrasi, sejak tahun 2003 telah terjadi pemekaran dua kabupaten dari Kabupaten Mamuju seiring dengan tuntutan otonomi daerah, yaitu:

- Kabupaten Mamuju Utara dimekarkan dari Kabupaten Mamuju berdasarkan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2003.
- Kabupaten Mamuju Tengah dimekarkan dari Kabupaten Mamuju berdasarkan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 2013. Berikut peta administrasi Kabupaten Mamuju, pada gambar sebagai berikut :

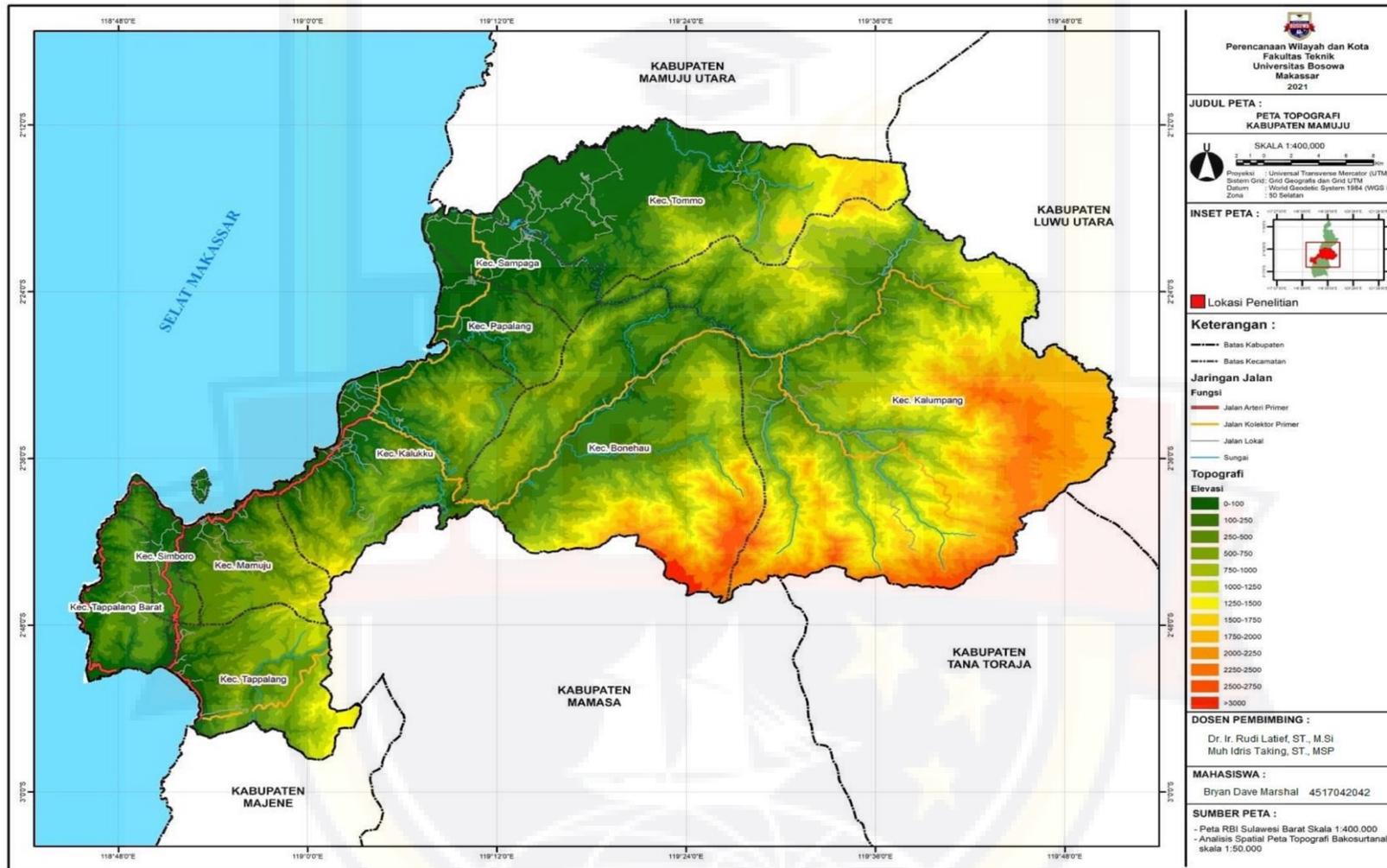


Gambar 4.1 Peta Administarasi Kabupaten Mamuju

b. Kondisi Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Mamuju didominasi oleh daerah curam dan tidak curam dengan kelerengan antara 15 - 45 persen. Kondisi ini berpengaruh terhadap topografi wilayah sehingga bervariasi mulai dari daerah datar, landai hingga agak curam, sehingga tingkat kepekaan tanah terhadap erosi juga bervariasi

Dari segi topografi Kabupaten Mamuju secara umum keadaan topografinya bergunung-gunung dan berbukit-bukit berada pada ketinggian 395 meter dari permukaan laut. Berdasarkan data statistik bahwa kemiringan lereng yang memiliki porsi terbesar adalah kemiringan antara 12-25 persen dengan luas cakupan sebesar 224.910 Ha.



Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Mamuju

c. Kondisi Geologi

Secara geologi, daerah Mamuju disusun oleh batuan gunung api Adang (Tma), batuan gunung api Talaya (Tmt), batugamping Formasi Mamuju (Tmm), batugamping Anggota Tapalang Formasi Mamuju (Tmmt), dan endapan aluvium (Qa). Aktivitas gunung api purba mengontrol pembentukan morfologi berupa perbukitan. Komposisi batuan gunung api di Mamuju, terutama di daerah dengan nilai radiometri tinggi didominasi oleh batuan theprite, tephriphonolite, phonotephrite, dan phonolit.

d. Kondisi Klimatologi

Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim. Oleh karena itu, curah hujan beragam menurut bulan. Selama 2019, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 367 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Mamuju Menurut Bulan di Stasiun Majene Tahun 2019

Bulan	Suhu			Kelembaban		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	21,9	28,5	31,4	37	75	98
Februari	23,9	28,6	31,3	51	74	94
Maret	23,8	28,7	30,9	23	73	97
April	24,2	29,2	38,7	55	72	97
Mei	26,7	30,0	32,3	60	70	84
Juni	25,6	29,2	31,3	60	74	93
Juli	25,2	29,2	39,6	48	67	86
Agustus	25,4	29,2	38,3	52	69	98
September	25,8	29,6	31,6	38	66	86
Oktober	23,4	29,5	32,4	56	71	93
November	26,7	29,8	31,4	59	71	83
Desember	24,7	29,3	31,2	60	73	93

Sumber: Kabupaten Mamuju Dalam Angka 2020

e. Kondisi Hidrologi

Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Mamuju dilintasi oleh sungai. Nama sungai yang mengalir pada setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Nama Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju 2019

No.	Kecamatan	Nama Sungai
1	Tapalang	Marurinding, Bonde Puteh, Taosa, Balehanan, Kopeang, Anusu, Kebanga, Petakeang, Air Panas, Ahu, Tamao, Karang Matti, Taan.
2	Tapalang Barat	Pasa'bu, Losa, Padada, Takke, Tamala, Sulako, Panantai, Pindang.
3	Mamuju	Bone-Bone, Tumuki, Mamuju, Karema, Rimuku, Simboro
4	Simboro	Sese, Simboro, Gimbang, Kulasi, Lumandang, Malauwa
5	Kalukku	Guliling, Pure, Kalukku, Keang, Kabuloang, Kapaasang, Kona, Gentungan, Ahuni, Ampallas, Anusu, Kebanga, Petakeang
6	Papalang	Papalang, Panik, Salumasa, Salubarana, Salukayu
7	Sampaga	Karama, salubarana,
8	Kalumpang	Pelulasa, Sepang, Bulo, Mabubu, Kaluttun, Siraun, Tulasi
9	Bonehau	Kalasissi, Pelosian, Salutiwo, Salu Denge, Atu-Atu, Salumitto, Takkesenga, Pauang, Tabola-bola, Bunana
10	Tommo	Kanan, Sampaga

Sumber: Kabupaten Mamuju Dalam Angka 2020

2. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Mamuju

Kawasan obyek wisata alam di Kabupaten Mamuju dalam hal ini melakukan pengelolaan obyek secara proporsional mengingat begitu banyaknya obyek wisata alam yang sangat mendukung

program pembangunan pemerintahan, berdasarkan atas otonomi yang melakukan program pengembangan dan pembangunan. Untuk melaksanakan proses pengembangan tersebut, beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dalam mengembangkan obyek wisata secara proposional. Pengembangan obyek wisata alam di Kabupaten Mamuju selain ditunjang dari segi geografis wilayah obyek wisata tersebut, juga didukung agrobisnis hasil produksi perkebunan pertanian masyarakat yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat setempat.

3. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Mamuju

Dalam Perda No 1 tahun 2019, (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025), Visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah Terwujudnya Sulawesi Barat Sebagai Destinasi Wisata Berkelas Dunia, Berkelanjutan, Berbasis Pada Potensi Kearifan Lokal, Yang Mendorong Pembangunan Daerah, Kesejahteraan Masyarakat, menuju Sulawesi Barat Maju dan Malagbi.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditempuh melalui 10

(sepuluh) misi pembangunan kepariwisataan provinsi, yakni:

- a. Membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas, berkepribadian dan berbudaya;
- b. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, modern dan terpercaya dalam rangka mendorong terwujudnya kepariwisataan yang berkelanjutan;
- c. Membangun dan menguatkan konektivitas antar wilayah berbasis unggulan strategis;
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inovatif dan berdaya saing tinggi;
- e. Mengutamakan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan;
- f. Memanfaatkan secara lestari sumber daya alam, budaya dan buatan sebagai objek potensial pembangunan pariwisata dengan melibatkan peran aktif masyarakat lokal;
- g. Mempromosikan potensi pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan daerah lain baik dalam negeri maupun luar negeri;
- h. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pergerakan wisatawan nusantara maupun kunjungan wisatawan mancanegara;

- i. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- j. Mendorong kemajuan daerah secara merata melalui optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata serta pengembangan kerja sama antar daerah dan kemitraan antar pelaku dalam pengelolaan pariwisata.

Untuk itu dalam pengembangan tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan di bidang pendapatan keuangan dan aset-aset daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penyelenggaraan pembangunan obyek wisata pendukung.
- c. Pengembangan budaya pelestarian obyek wisata di obyek wisata sebagai pagelaran seni.
- d. Pengelolaan administrasi umum ketatalaksanaan keuangan dan pendapatan yang ditunjang dari kapasitas jumlah pengunjung.
- e. Pengelolaan pemeliharaan obyek wisata.
- f. Pengembangan kawasan pendukung yang bersifat keseluruhan.

4. Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Mamuju

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju masih mengalami berbagai macam kendala seperti, fasilitas Daya Tarik Wisata yang kurang baik, belum dilakukannya pemanfaatan informasi Daya Tarik Wisata berbasis internet, belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), peran masyarakat kurang aktif dalam membantu pengembangan pariwisata dan masalah-masalah lainnya. Kabupaten Mamuju memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju 2019

No.	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
1	Pulau Karampuang	Rumah Adat Mamuju	Anjungan Pantai Manakarra
2	Permandian So'do	Museum Kabupaten Mamuju	Anjoro Pitu
3	Bone Tangnga	-	Gentungan
4	Air Terjun Tamasapi	-	-
5	Pantai Mangrove Bebanga	-	-
6	Air Terjun Botteng	-	-
7	Goa Saletto	-	-
8	Pantai Pasir Putih Ngalo	-	-
9	Pantai Lombang-lombang	-	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Mamuju 2020

Selain Daya Tarik Wisata yang diterangkan di atas, masih banyak Daya Tarik Wisata potensial lainnya yang dapat dikelola untuk menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Mamuju. Namun

kenyataannya beberapa potensi-potensi Daya Tarik Wisata yang ada masih belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju. Seperti Daya Tarik Wisata Pulau Karampuang yang belum terlalu ditata dengan rapi, akses menuju pulauanya masih ditangani oleh masyarakat yang memiliki perahu mesin, Museum Kabupaten Mamuju yang berada dalam lingkungan Rumah Adat Mamuju yang selalu sepi pengunjung karena kekurangan benda-benda bersejarah dan Permandian So'do yang sampai saat ini akses jalan menuju sungainya masih kurang baik.

B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Mamuju

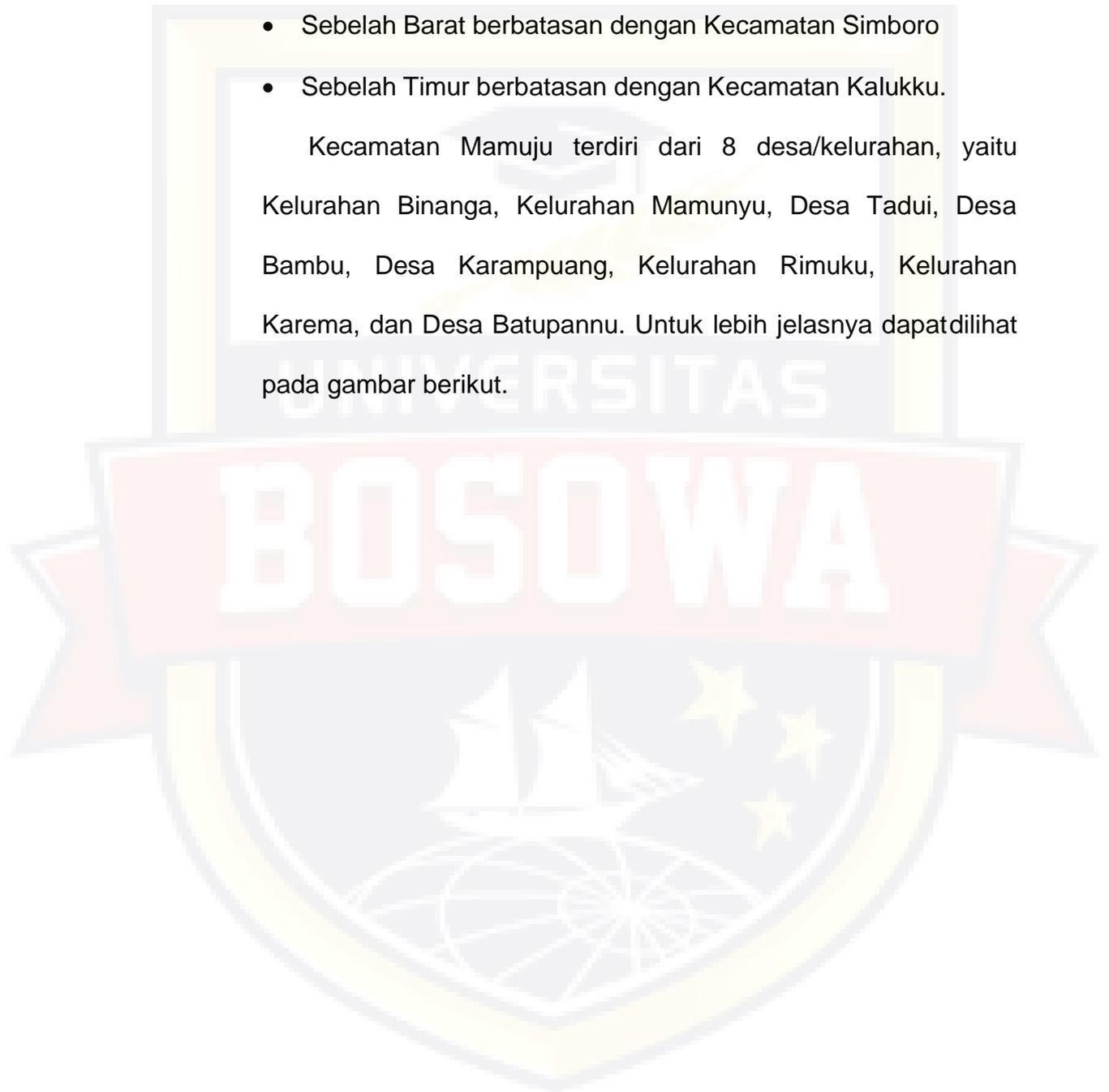
1. Aspek Fisik Dasar

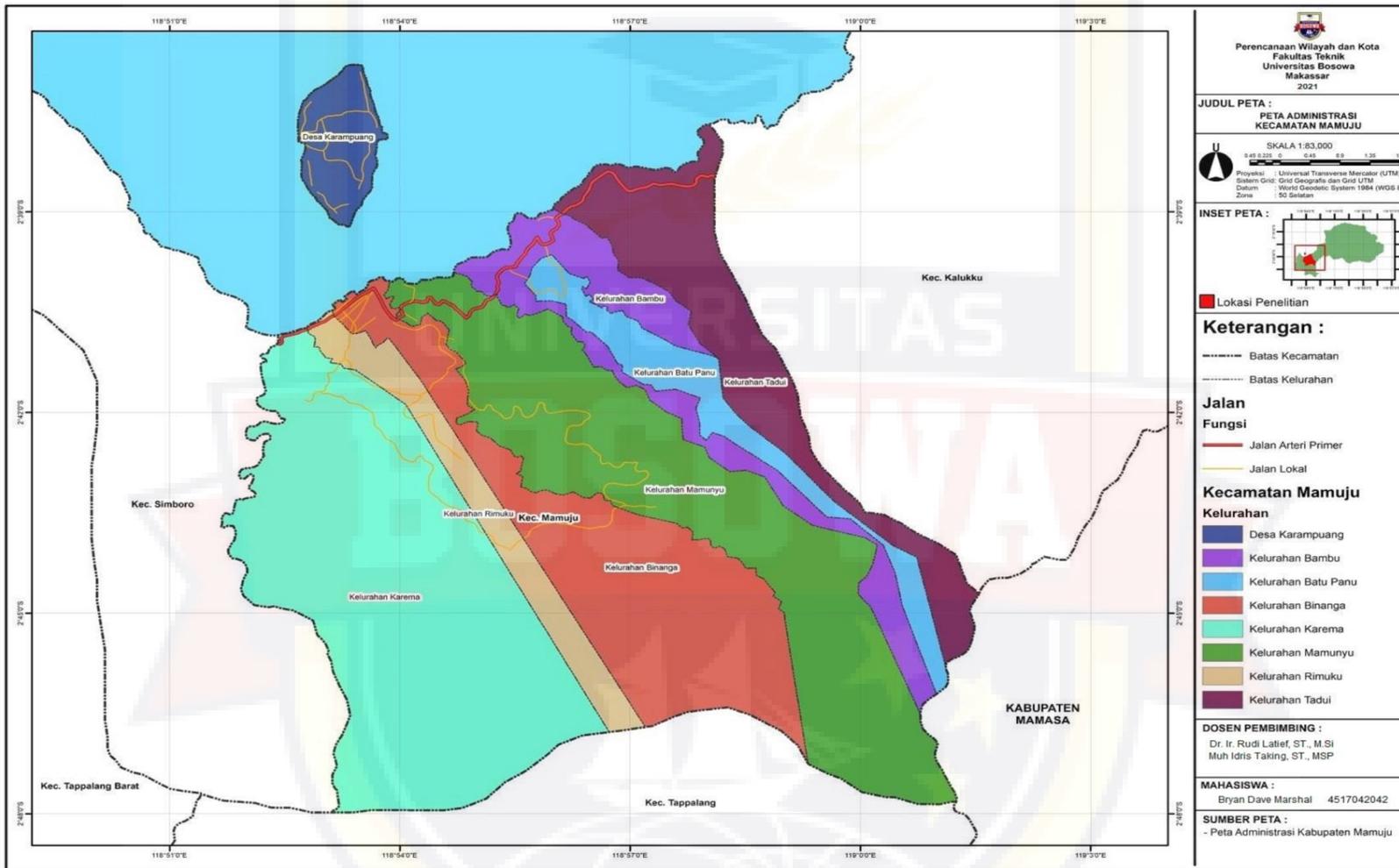
a. Letak Georafis dan Batas Wilayah Administrasi

Kecamatan Mamuju memiliki wilayah seluas 206,64km² yang secara administratif terbagi ke dalam 8 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan wilayah paling luas wilayah adalah Kelurahan Karema dengan luas wilayah 52,53km² atau 25,42% dari luas Kecamatan Mamuju. Sementara desa/kelurahan dengan wilayah paling sempit adalah Desa Karampuang dengan luas wilayah 6,37km² atau 3,08% dari luas wilayah Kecamatan Mamuju, berikut adalah batas administrasi Kecamatan Mamuju:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tapalang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simboro
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kalukku.

Kecamatan Mamuju terdiri dari 8 desa/kelurahan, yaitu Kelurahan Binanga, Kelurahan Mamunyu, Desa Tadui, Desa Bambu, Desa Karampuang, Kelurahan Rimuku, Kelurahan Karema, dan Desa Batupannu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

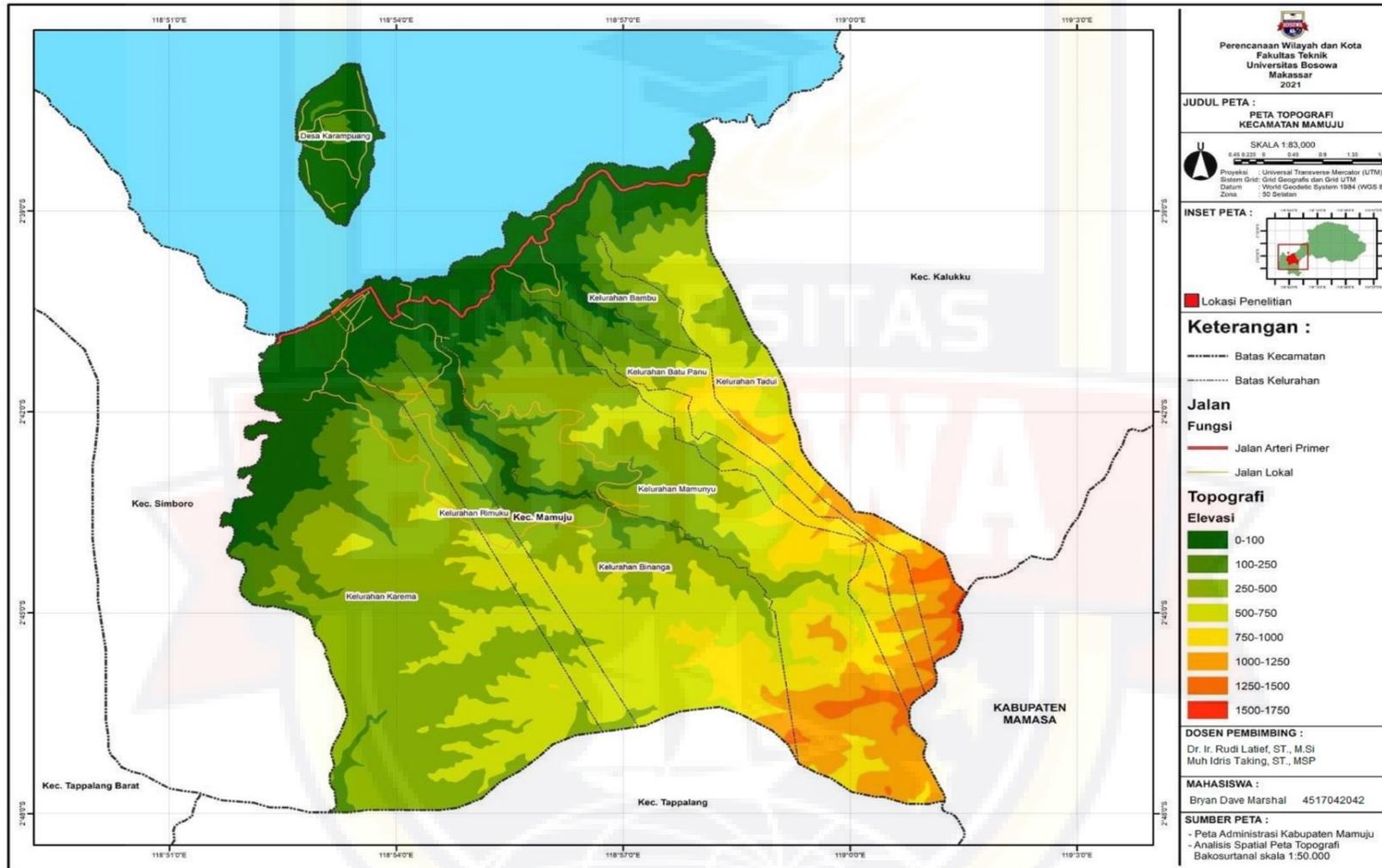




Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Mamuju

b. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi dan ketinggian wilayah menggambarkan keadaan bentang alam wilayah Kecamatan Mamuju di Kabupaten Mamuju. Kondisi topografi di kawasan Kecamatan Mamuju terbagi dalam tiga kategori permukaan tanah, yaitu dataran, perbukitan dan pegunungan. Desa atau Kelurahan di Kecamatan Mamuju yang memiliki bentuk permukaan tanah tertinggi yaitu kelurahan Tadui dengan ketinggian >500 m dari permukaan laut dan desa atau kelurahan yang memiliki bentuk permukaan tanah terendah adalah desa karampuang dengan ketinggian <500 m dari permukaan laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Peta Topografi Kecamatan Mamuju

c. Kondisi hidrologi

Pada Kecamatan Mamuju sumber air yang digunakan yaitu berupa air yang berasal dari PDAM dan menggunakan sumur bor. Pada umumnya jenis air yang terdapat di Kecamatan Mamuju dapat diklasifikasikan yaitu sumur gali, sumur pompa dan air sungai.

2. Aspek Kependudukan

Data penduduk tahun 2020 yang adalah angka estimasi penduduk yang dihitung berdasarkan proyeksi penduduk. Jumlah penduduk Kecamatan Mamuju berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 adalah 3.990 jiwa yang terdiri atas 2.027 jiwa penduduk laki-laki dan 1.963 jiwa penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut
Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2019

No.	Nama Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1.	Binanga	12.965	12.893	25.858	101,15
2.	Mamunyu	3.525	3.499	7.024	101,32
3.	Tadui	2.146	2.056	4.202	104,99
4.	Bambu	2.383	2.367	4.750	101,26
5.	Karampuang	2.027	1.963	3.990	103,77
6.	Rimuku	7.201	6.899	14.100	104,99
7.	Karema	6.696	6.708	13.404	100,41
8.	Batupannu	796	742	1.538	108,18
Total		37.739	37.127	74.866	101,64

Sumber: Kecamatan Mamuju Dalam Angka 2020

Berdasarkan penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa penduduk dan rasio jenis kelamin yang paling banyak adalah Kelurahan Binanga dengan rasio yaitu 101,15 sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Batupanu dengan rasio yaitu 108,18.

Tabel 4.6
Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2019

No.	Nama Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per km ²
1.	Binanga	34,54	690
2.	Mamunyu	9,38	133
3.	Tadui	5,61	131
4.	Bambu	6,34	281
5.	Karampuang	5,32	569
6.	Rimuku	18,83	1205
7.	Karema	17,90	232
8.	Batupannu	2,05	130
	Mamuju	100,00	329

Sumber: Kecamatan Mamuju Dalam Angka 2020

Berdasarkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa kepadatan penduduk yang paling padat adalah Kelurahan Binanga yaitu 690 jiwa/Km², sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Desa Batupanu dengan kepadatan penduduk yaitu 130 jiwa/Km².

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mamuju 2019

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	4.197	4.102	8.299
2.	5-9	3.330	3.284	6.614
3.	10-14	3.074	3.058	6.132
4.	15-19	3.971	4.326	8.297
5.	20-24	5.030	4.827	9.857
6.	25-29	4.010	3.769	7.779
7.	30-34	2.977	2.899	5.876
8.	35-39	2.560	2.628	5.188
9.	40-44	2.343	2.353	4.696
10.	45-49	2.173	2.114	4.287
11.	50-54	1.575	1.256	2.831
12.	55-59	1.089	939	2.028
13.	60-64	616	615	1.231
14.	65-69	404	425	829
15.	70-74	202	286	488
16.	75+	188	246	434
Jumlah		37.739	37.127	74.866

Sumber : Kecamatan Mamuju Dalam Angka, Tahun 2020

C. Gambaran Umum Kelurahan Mamunya

Secara demografi jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kelurahan Mamunya mencapai 7.024 jiwa yang terdiri dari 3.525 jiwa penduduk laki-laki dan 3.499 jiwa penduduk perempuan. Kelurahan Mamunya merupakan Kelurahan hasil Pemekaran Kelurahan Binanga yang masuk dalam wilayah kecamatan Mamuju berada ditengah Kota Mamuju, kelurahan Mamunya dibentuk berdasarkan Permendagri No. 18 Tahun 2005. dengan luas wilayah 47,83 KM² dengan batas wilayah :

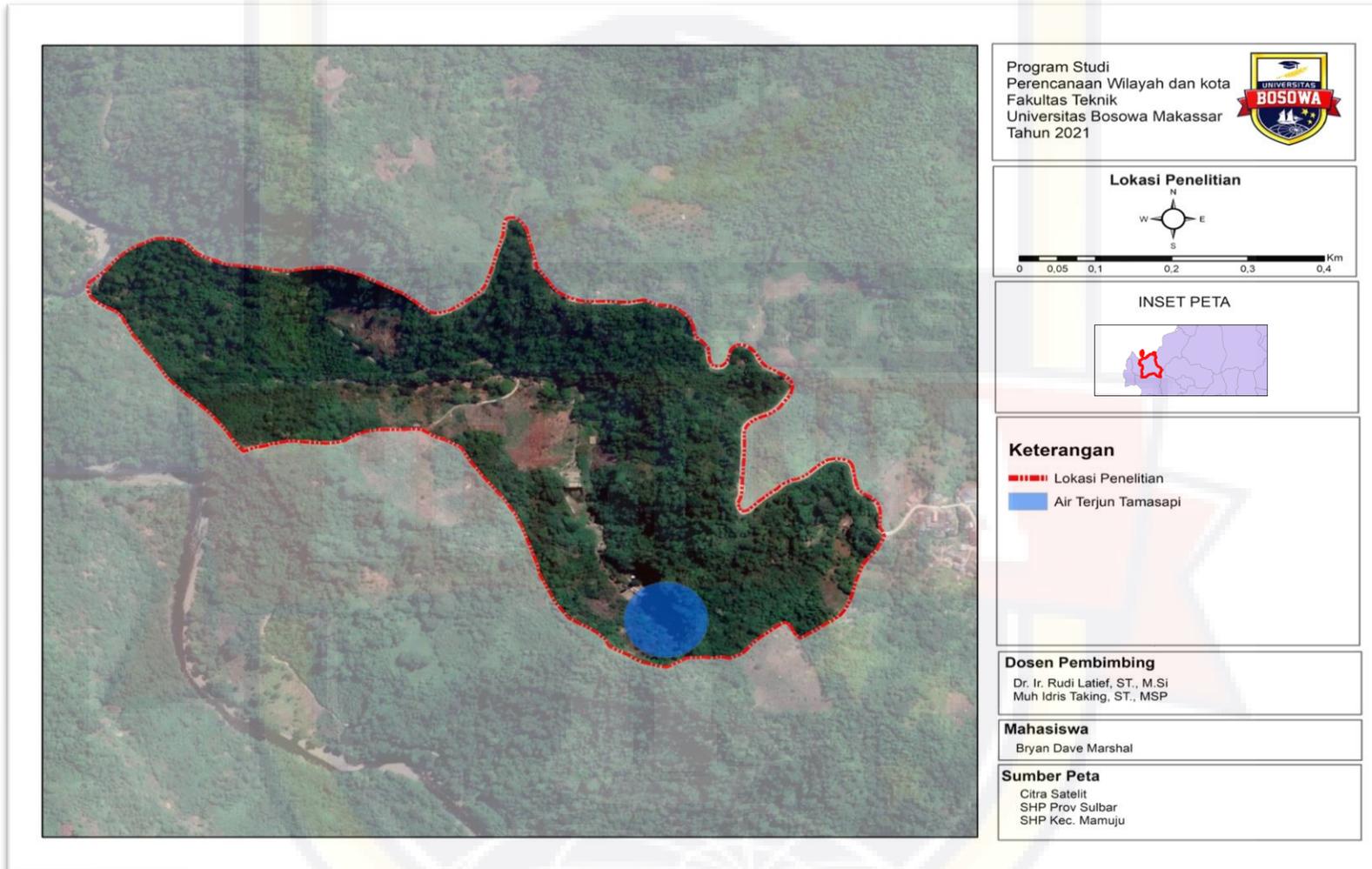
- Sebelah utara : Desa Bambu
- Sebelah Timur : Desa Tadui
- Sebelah Barat : perairan makassar
- Sebelah selatan : Kel. Binanga

D. Tinjauan Lokasi Penelitian

1. Profil Air Terjun Tamasapi

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Tamasapi, yang berada di wilayah administrasi Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju. Air Terjun dengan ketinggian 75 meter ini, berjarak 5 kilometer dari pusat Kota Mamuju. Lokasinya bisa dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kondisi jalannya didominasi jalur tanjakan dan menikung khas pegunungan, sepanjang jalan, para wisatawan bisa disuguhi pemandangan alam yang hijau dan asri, sesudah begitu udaranya segar khas pedesaan.

Sesampainya di kawasan objek wisata ini, mata pengunjung akan terpesona dengan keindahan Air Terjun Tamasapi yang menjulang tinggi. Keberadaan tebing berbatu berbalut rerumputan hijau, membuat Air Terjun Tamasapi terlihat lebih alami dan eksotis tentunya. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Peta Lokasi Penelitian

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata, adalah merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan, misalnya obyek wisata Air Terjun yang harus bisa ditonjolkan keindahan Air Terjun (*View*) yang ada pada Air Terjun tersebut, atau bisa juga menonjolkan potensi yang lain, misalnya keindahan (keunikan) Air Terjun itu sendiri, dan jerninya air yang langsung dari pegunungan.

Data wisatawan dan pengunjung di dapatkan melalui survey lapangan dan instansi terkait. Berikut data kunjungan wisata Air Terjun Tamasapi berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Mamuju, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Pengunjung/wisatawan 2016 - 2020
Pengunjung/Wisatawan

No.	Tahun	Jumlah
1.	2016	500
2.	2017	-
3.	2018	-
4.	2019	-
5.	2020	1300

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Mamuju 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas data jumlah wisatawan dan pengunjung yang berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi pada tahun 2017 sampai 2019 tidak memiliki

pengunjung di karenakan ada infrasturktur yang dibangun seperti tugu bambu kuning dan beberapa sarana penunjang, sehingga pencatatan pengunjung dari tahun 2017 sampai 2019 tidak tercatat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dan kemudian diawal tahun 2020 Objek Wisata Air Terjun Tamasapi Mulai dibuka Kembali.

Air Terjun Tamasapi memiliki keindahan alam, Air Terjun Tamasapi yang menjulang tinggi. Keberadaan tebing berbatu berbalut rerumputan hijau, membuat Air Terjun Tamasapi terlihat lebih alami dan eksotis tentunya. Kondisi jalannya didominasi jalur tanjakan dan menikung khas pegunungan, sepanjang jalan, para wisatawan bisa disuguhi pemandangan alam yang hijau dan asri, sesudah begitu udaranya segar khas pedesaan. Berikut adalah keindahan Air Terjun Tamasapi yang terdokumentasipada gambar berikut:



Gambar 4.6 Pemandangan Air Terjun Tamasapi

3. Sarana Penunjang Wisata

Ada sarana wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas yang mendukung daya tarik wisata harus menarik, nyaman, dan aman sehingga wisatawan yang berkunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut. Terdapat beberapa fasilitas sarana wisata penunjang di obyek wisata Air Terjun diantaranya:

a. Gazebo

Fasilitas Gezebo merupakan salah satu daya tarik wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas gazebo yang terdapat di obyek wisata di Air Terjun Tamasapi biasanya digunakan pengunjung/wisatawan untuk sekedar bersantai beberapa jam untuk menikmati keindahan alam Air Terjun Tamasapi. Jumlah gazebo di obyek wisata Air Terjun Tamasapi terdapat 2 unit dengan kondisi layak digunakan dan dikelola oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya kondisi gazebo yang terdapat di obyek wisata Air Terjun Tamasapi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7 Fasilitas Gazebo di Wisata Air Terjun Tamasapi

b. Toilet

Fasilitas toilet (WC) yang disediakan oleh pengelola obyek wisata Air Terjun Tamasapi berjumlah 4 unit, yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung, pengelola obyek wisata Air Terjun Tamasapi terkait tarif penggunaan toilet (WC) tidak dikenakan tarif. Walau pun untuk kondisi dari toilet tersebut buruk, untuk lebih jelasnya kondisi toilet (WC) di obyek wisata Air Terjun Tamasapi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8 Fasilitas Toilet di wisata Air Terjun Tamasapi

c. Tempat sampah

Tempat sampah atau bak sampah yang disediakan oleh pengelola guna menjaga kebersihan lingkungan di sekitar obyek wisata Air Terjun Tamasapi, tempat sampah atau bak sampah yang terdapat di obyek wisata Air Terjun Tamasapi berjumlah sebanyak 5 unit yang di tempatkan di berbagai lokasi di sekitar obyek wisata Air Terjun Tamasapi. Untuk lebih jelasnya tempat sampah atau bak sampah di obyek wisata Air Terjun Tamasapi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Tempat sampah di wisata Air Terjun Tamasapi

d. Musholla

Fasilitas penunjang yang dimiliki wisata Air Terjun Tamasapi yang lain ialah tempat ibadah (musholla) dimana para pengunjung/wisatawan yang beragama islam dapat menunaikan ibadahnya walaupun berada di tempat wisata Air Terjun Tamasapi. Untuk mushollanya hanya ada satu dan letaknya berada dibawa bangunan tugu Air Terjun Tamasapi.



Gambar 4.10 Sarana Perdagangan di wisata Air Terjun Tamasapi

e. Sarana Perdagangan

Objek wisata Air Terjun Tamasapi memiliki 2 unit kios yang dikelola sendiri oleh masyarakat setempat sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar Air Terjun Tamasapi, sehingga dapat memudahkan para wisatawan yang berkunjung di objek wisata untuk membeli keperluan pribadi atau makanan maupun minuman sekaligus sebagai tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata Air Terjun Tamasapi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



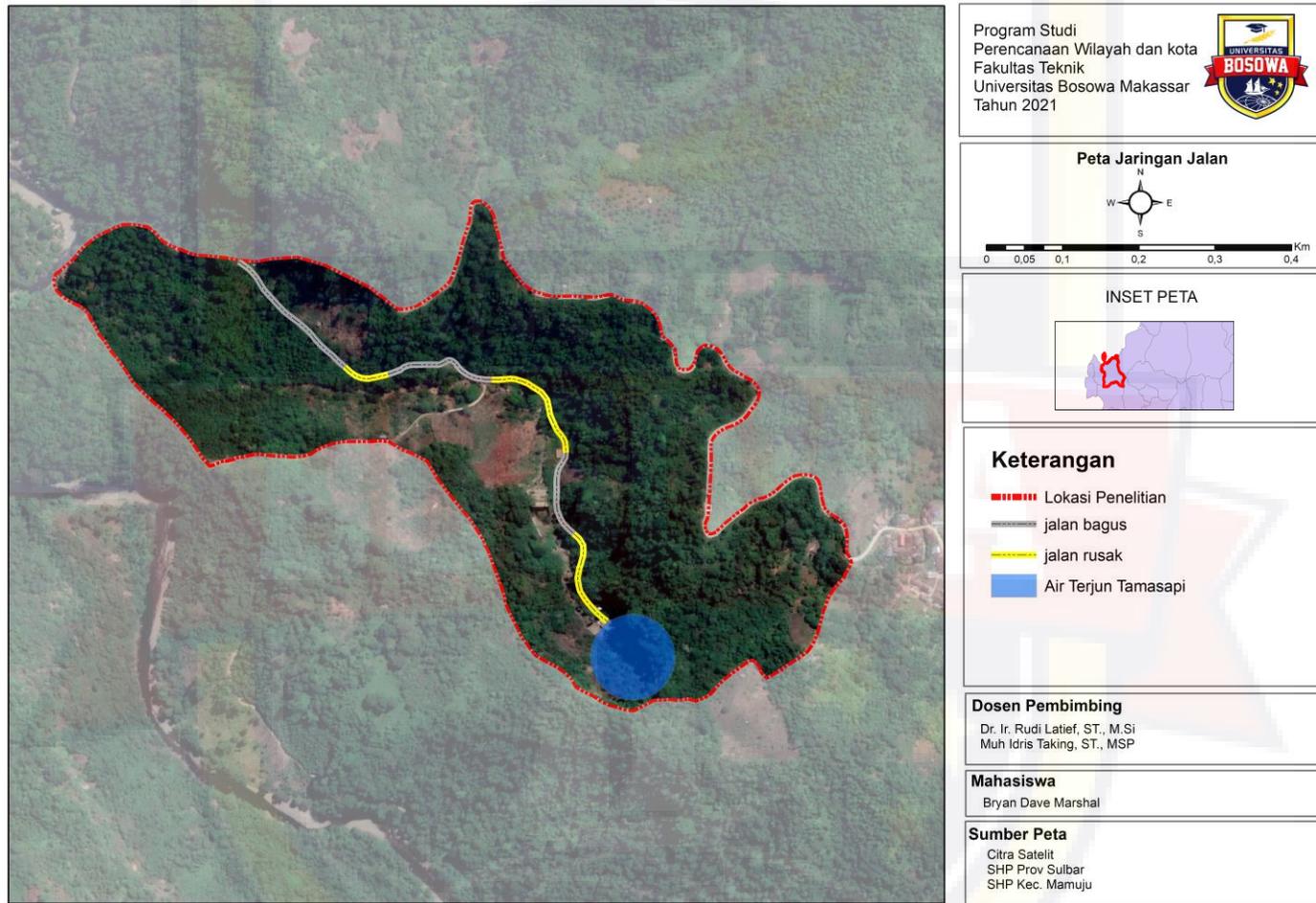
Gambar 4.11
Sarana Perdagangan di wisata Air Terjun Tamasapi

4. Aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas yang tinggi memudahkan masyarakat maupun wisatawan melakukan pergerakan dari dan ke tempat tujuan sehingga faktor transportasi tidak lagi menjadi faktor penghambat dalam mencapai lokasi tujuan. Aksesibilitas yang ada

di kawasan wisata Air Terjun Tamasapi bisa dikatakan cukup baik, jarak antara objek wisata dengan ibu kota Kabupaten Mamuju cukup dekat hanya berjarak kurang lebih 5 km dan dapat di tempuh dengan waktu perjalanan 20-30 menit, didukung oleh kondisi jalan yang sudah lumayan baik sebelum dilakukannya perbaikan, walaupun masih ada beberapa jalan yang rusak akan tetapi jalur yg menuju ke wisata Air Terjun Tamasapi sudah bisa dimasuki kendaraan baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat. Berikut peta kondisi jalan menuju lokasi objek wisata Air Terjun Tamasapi :

BOSOWA



Gambar 4.12 Peta jaringan jalan

E. Analisis

1. Analisis Uji Statistik Korelasi

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis Uji Statistik Korelasi untuk melihat adanya hubungan dari setiap variabel X terhadap Variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2021, peneliti telah merangkum data yang diperlukan untuk di analisa dengan bantuan analisis Uji Statistik Korelasi terhadap sampel yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju yang dimana selaku pengelola dan pengembang terhadap objek wisata Air Terjun Tamasapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Uji Statistik Korelasi

N o.	Tahun	Pengembangan Objek Wisata (Y)	Wisatawan (X ₁)	Fasilitas Penunjang (X ₂)	Kondisi Jalan (X ₃)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2016	2	500	-	1
2	2017	1	-	-	1
3	2018	1	-	-	2
4	2019	1	-	-	2
5	2020	3	1.300	3	2

Sumber: : Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Mamuju 2020 dan Survey Lapangan 2021

Ket :

Y : Pengembangan Objek Wisata

- Banyak : 3
- Cukup : 2
- Kurang banyak : 1

X₁ : Pengunjung/wisatawan

X₂ : Fasilitas Penunjang

- Cukup Banyak : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

X₃ : Kondisi jalan

- Baik : 3
- Sedang : 2
- Kurang baik : 1

a. Korelasi Wisatawan (X₁) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X₁ maka digunakan metode analisis Uji Statistik Korelasi berdasarkan data uji statistik korelasi Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi. Hasil data tersebut kemudian dimasukkan pada tabel analisis Uji Statistik Korelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hubungan Jumlah Wisatawan (X₁) Terhadap
Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

No.	Tahun	Y	X	X ²	Y ²	XY
1	2016	2	500	250000	4	1000
2	2017	1	0	0	1	0
3	2018	1	0	0	1	0
4	2019	1	0	0	1	0
5	2020	3	1300	1690000	9	3900
		8	1800	1940000	16	4900

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

$$r_{xy} = \frac{5.4900 - 1800.8}{\sqrt{5.1940000 - (1800)^2} \cdot \sqrt{5.16 - (8)^2}} = 0,99$$

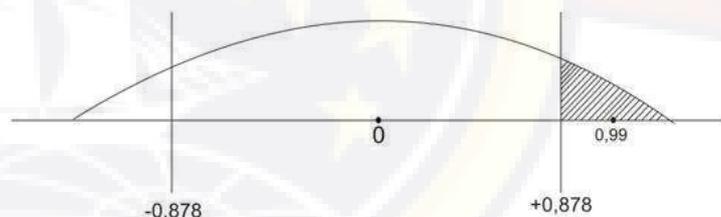
$$r_{hitung} = 0,99$$

$$r_{tabel} =$$

$$db = N - P = 5 - 2 = 3$$

$$\alpha = 0,05$$

$$r_{tabel} = 0,878$$



Kesimpulan =

- Ada pengaruh yang signifikan pada jumlah wisatawan tiap tahunnya

- Perkembangan wisatawan tiap tahunnya sangat kuat

b. Korelasi Fasilitas Penunjang (X₂) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X₂ maka digunakan metode analisis Uji Statistik Korelasi berdasarkan data uji statistik korelasi Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi. Hasil data tersebut kemudian dimasukkan pada tabel analisis Uji Statistik Korelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hubungan Fasilitas Penunjang (X₂) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

No.	Tahun	Y	X	X ²	Y ²	XY
1	2016	2	0	0	4	0
2	2017	1	0	0	1	0
3	2018	1	0	0	1	0
4	2019	1	0	0	1	0
5	2020	3	3	9	9	9
		8	3	9	16	9

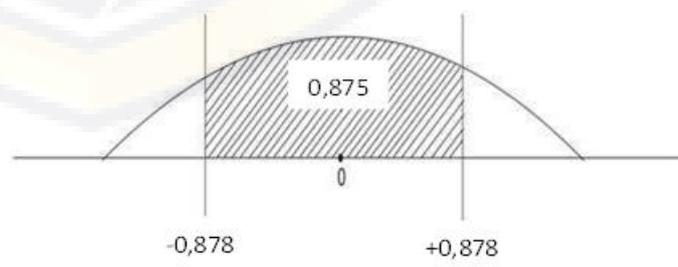
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

$$r_{xy} = \frac{5.9 - 3.8}{\sqrt{5.9 - (3)^2} \cdot \sqrt{5.16 - (8)^2}} = 0,875$$

$$r_{hitung} = 0,875$$

$$r_{tabel} =$$

$$db = N - P = 5 - 2 = 3$$



$$\alpha = 0,05$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,878$$

Kesimpulan =

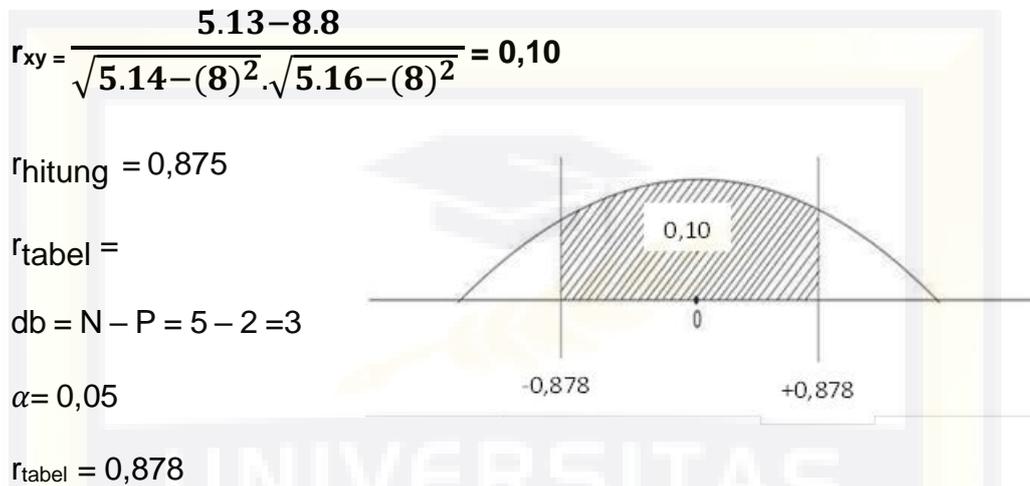
- Tidak ada pengaruh yang signifikan pada fasilitas penunjang terhadap objek wisata
 - Perkembangan fasilitas penunjang terhadap objek wisata hubungannya lemah
- c. Korelasi kondisi jalan (X_3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X_3 maka digunakan metode analisis Uji Statistik Korelasi berdasarkan data uji statistik korelasi Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi. Hasil data tersebut kemudian dimasukkan pada tabel analisis Uji Statistik Korelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hubungan Kondisi Jalan (X_3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

No	Tahun	Y	X	X^2	Y^2	XY
1	2016	2	1	1	4	2
2	2017	1	1	1	1	1
3	2018	1	2	4	1	2
4	2019	1	2	4	1	2
5	2020	3	2	4	9	6
		8	8	14	16	13

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021



Kesimpulan =

- Tidak ada pengaruh yang signifikan pada kondisi jalan terhadap objek wisata
- Perkembangan kondisi jalan terhadap objek wisata hubungannya sangat lemah

2. Analisis Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju Berdasarkan Potensi Yang Ada

sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata Air Terjun Tamasapi ini, untuk upaya pengembangan objek wisata air terjun tamasapi dari

hasil kaji Uji Statistik Korelasi yang dikaitkan dengan teori menurut Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

a. Wisatawan (*tourist*)

Dari hasil uji Statistik Korelasi terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi ialah adanya hubungan pengaruh yang signifikan dan bertambah setiap tahunnya wisatawan yang datang.

“Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan, Yoeti (1997: 2-3)”. Dengan memperhatikan karakteristik wisatawan tersebut tentu dapat menambah jumlah wisatawan yang datang, tentu di barengi fasilitas penunjang yang lengkap, atraksi wisata, promosi dan informasi, juga aksesibilitas yang lancar sampe ke DTW (Daerah Tujuan Wisata).

b. Fasilitas Penunjang

Dari hasil Uji Statistik Korelasi terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi ialah tidak adanya hubungan pengaruh yang signifikan yang dimana pengaruh Perkembangan fasilitas penunjang terhadap objek wisata hubungannya lemah

“Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut, Yoeti (1997: 2-3)”.

Walaupun dari hasil analisis pengaruh perkembangan objek wisata hubungannya lemah tetap harus membangun dan meningkatkan kualitas fasilitas penunjang tersebut sebagaimana teori yang dikemukakan Yoeti (1997:2-3), dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan Fasilitas penunjang pariwisata, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju harus melakukan langkah-langkah meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata untuk menarik wisatawan dengan menyediakan dan menambah amenities yang dapat memberikan nyaman dan keamanan kepada wisatawan yang datang dan penambahan atraksi juga menjadi penambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung seperti panjat tebing dan flying fox mengingat kondisi di tempat wisata Air Terjun memiliki kemiringan lereng yang cukup curam di objek Air Terjun Tamasapi sendiri hanya memiliki beberapa fasilitas penunjang di antaranya :

- Gasebo : 2 unit
- Sarana perdagangan : 2 unit
- Musholla : 1 unit
- Toilet : 4 unit
- Tempat sampah : 5 unit
- Tempat parkir

c. Aksesibilitas (*Accebility*)

Dari hasil Uji Statistik Korelasi terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi ialah tidak adanya pengaruh signifikan pada kondisi jalan terhadap Objek wisata dimana perkembangan kondisi jalan terhadap objek wisata Air Terjun Tamasapi hubungannya sangat lemah

“Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata, segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah

tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai seperti transportasi, sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi, Yoeti (1997: 2-3)".

Tentunya dalam rangka mengembangkan objek wisata Air Terjun Tamasapi maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju harus melakukan langkah-langkah meningkatkan kondisi jalan yang kurang baik, tentunya dengan upaya tersebut dapat meningkatkan perkembangan wisata Air Terjun Tamasapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju:

- Korelasi Wisatawan (X_1) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi ialah ada pengaruh yang signifikan pada jumlah wisatawan tiap tahunnya dan perkembangan wisatawan tiap tahunnya sangat kuat
- Korelasi Fasilitas Penunjang (X_2) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi ialah tidak ada pengaruh yang signifikan pada fasilitas penunjang terhadap objek wisata dan perkembangan fasilitas penunjang terhadap objek wisata hubungannya lemah.
- Korelasi kondisi jalan (X_3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tamasapi ialah tidak ada pengaruh yang

signifikan pada kondisi jalan terhadap objek wisata dan perkembangan kondisi jalan terhadap objek wisata hubungannya sangat lemah.

2. Bagaimana bentuk upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Tamasapi di Kabupaten Mamuju berdasarkan potensi yang ada, ialah diantaranya sebagai berikut:

- Meningkatkan fasilitas yang lengkap, atraksi wisata, promosi dan informasi, juga aksesibilitas yang lancar sampe ke DTW (Daerah Tujuan Wisata) guna meningkatkan Kunjungan wisatawan baik itu wisatawan lokal atau pun wisatawan mancanegara.
- Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata untuk menarik wisatawan dengan menyediakan dan menambah amenities yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan yang datang di objek Air Terjun Tamasapi.
- Melakukan perbaikan peningkatan jalan untuk memperlancar aksesibilitas menuju ke DTW (Daerah Tujuan Wisata).

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini saran sebagai bahan masukan dari Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Tamasapi

1. Dapat dijadikan sebagai rujukan kepada Pemerintah Kabupaten Mamuju dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi sesuai dengan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025) dan Keputusan Bupati Mamuju Tentang “penetapan lokasi daya tarik, kawasan strategis dan destinasi pariwisata di kabupaten mamuju provinsi sulawesi barat”, sehingga dapat dikembangkan dengan potensi yang ada di objek wisata air terjun tamasapi.
2. Bagi masyarakat atau pengelola objek wisata agar lebih mengutamakan perspektif mengenai lingkungan agar apabila Obyek Wisata Air Terjun Tamasapi kedepannya berkembang tetap memperhatikan pada aspek lingkungan serta tetap menjaga kondisi daya tarik wisata yang masih alami.
3. Bagi akademisi, penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai variabel lainnya perlu dilakukan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan munculnya temuan-temuan baru yang dapat menjadi masukan pemerintah dalam merencanakan dan menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, I dan Maryani, E. (1998). Geografi ekonomi (diktat kuliah). Bandung : jurusan pendidikan geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Abdurachmat, Idris dan Maryani, E. (1998). Geografi Ekonomi. Jurusan Pendidikan Geografi. FPIPS. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Abdurachmat, I dan Maryani, E (1998). Geografi Ekonomi. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi UPI.
- Alim Sumarno. 2012. Penelitian Kausalitas Komparatif. Surabaya: elearningunesa.
- Blake Education. 2006. Targeting Text: Information Report, Explanation, Discussion, Upper level. Singapore: Green Giant Press.
- Budiono, S., dkk. (2013). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata. Surabaya: Airlangga University Press.
- Brida, Juan Gabriel. and Pulina, Manuela. (2010). Literature Review on the Tourism-Led- Growth Hypothesis. CRENoS Working Paper 2010/17. Italy : Centro Ricerche Economiche Nord Sud (CRENoS).
- Chafid Fandeli. 1995. "Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam". Liberty Offset, Yogyakarta.
- Cohen, E. 1984. " Toward a Sociology of International Tourism", Sociological Research 39(1): 164-182.
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Elzubair A, Elias A N, Suarez, Joao C M, Lopes H P, Vieira, Marcia V B. The Physical Characterization of Thermoplastic Polymer for Endodontic Obturation. Brazil : Elsevier Journal of Dentistry. 2006 : 34. 784-789.
- Gamal, Suwanto, 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hambali, Yulius. (1986). *Buku materi pokok geometri analitik ruang; 1-6; PMAT 4435/2 SKS* . Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Hardjana, Agus M. 2001. Training SDM yang Efektif

- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- <https://core.ac.uk/download/pdf/77625485.pdf>
- <https://dispar.sulbarprov.go.id/>
- https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8238-Full_Text.pdf
- <https://idalamat.com/alamat/25028/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-mamuju>
- <https://mamujukab.bps.go.id/publication/2021/02/26/2e0329222032f954ee817336/kabupaten-mamuju-dalam-angka-2021.html>
- https://ec.europa.eu/eurostat/cros/content/samimi-et-al-2011_en. Samimi et al 2011 Globalization Measurement Notes on Common Globalization Indexes
- Inskeep, Edward.1991. Tourism Planning And Sustainable Development Approach. Van Nostrand Reinblod, New York.
- Jaffe, E, & Pasternak, H. 2004. Developing Wine Trails as a Tourist Attraction in Israel. International Journal of Tourism Research, 6(4), 237-249.
- Jaya Dinata,J 1986. Perencanaan Fisik Lingkungan Pemukiman Desa, Penerbit Aditya Media, Jakarta.
- John M. Bryden. (1973). Tourism and Development. London: Cambridge University Press.
- Kanom. 2015. Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Bali: Universitas Udayana.
- Kaseke., 1999, <http://vikhramaditya.blogspot.com/2012/05/teori-taman-hutankota.html>, (diakses 5 Agustus 2021)
- Koslowski dan Travis 1985. "Volunteer Tourism Experiences That Make a Difference".
- Mario Barreto dan Ketut Giantari, 2015."Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4:11.2015.
- Mayers, Koen (2009) Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. Jakarta: Unesco Office

- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rukuiziene, Rasa. 2009. Rural Tourism Service Quality Management : Theoretical Approach.
- Robinson, J.R. 1976. Controlled drug delivery, fundamental and application. New York: Marcel Dekker Inc.
- Saglio: 1979 dan Gonsalves: 1984 dalam Smith. "Tourism. Alternatives Potentials and Problems in The Development of Tourism". 1992
- Samsurijal, D. (1997). Peluang di Bidang Pariwisata. Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan. Jakarta
- Schumer. 1974. Planning for Public Transport. Hutchinson London
- Siagian. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta.
- Siagian. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sinaga, Supriono. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) Prinsip Dasar dan Pengembangannya. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

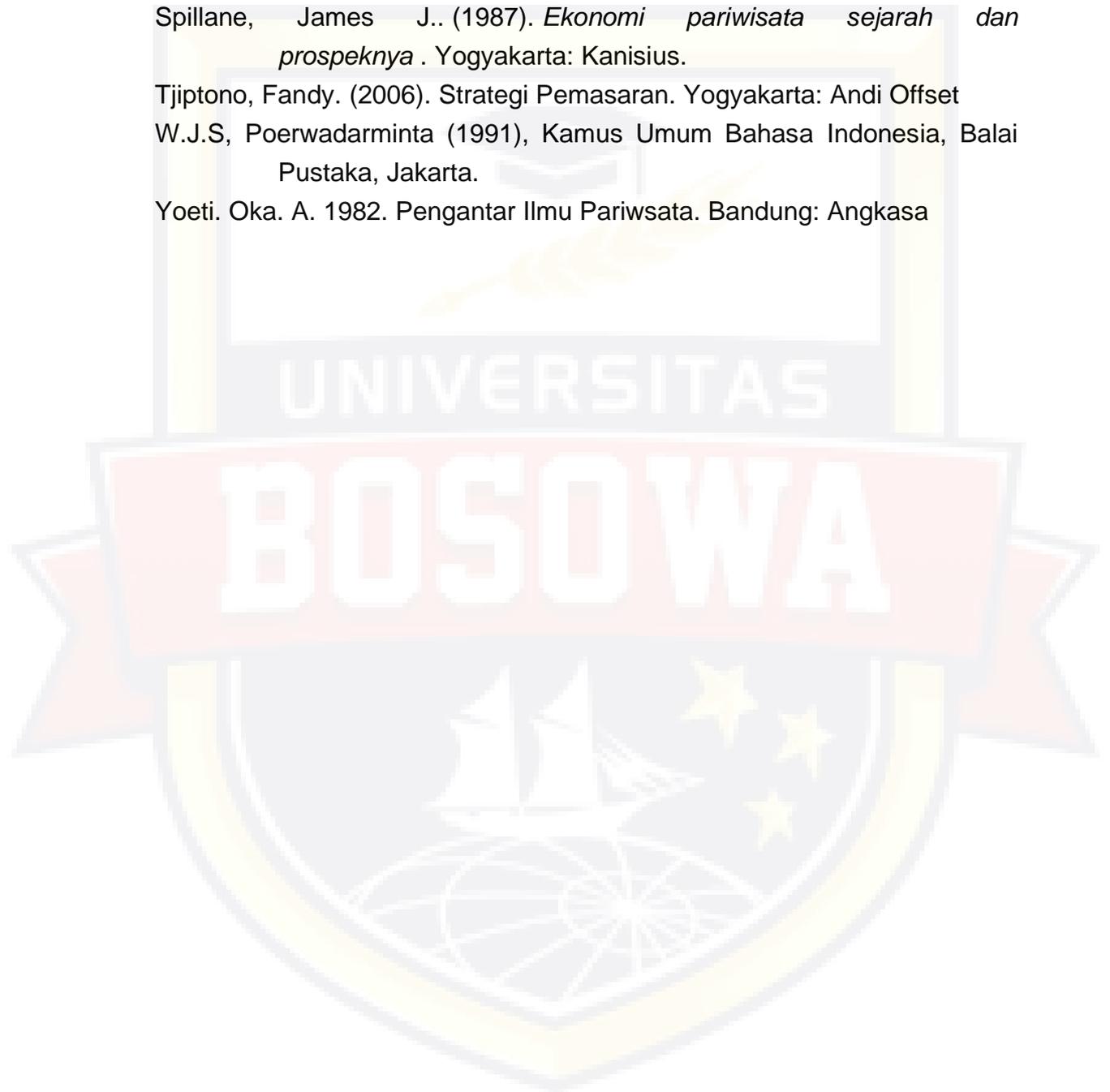
Sunaryo, Bambang (2013) Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.

Spillane, James J.. (1987). *Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya* . Yogyakarta: Kanisius.

Tjiptono, Fandy. (2006). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset

W.J.S, Poerwadarminta (1991), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Yoeti. Oka. A. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa



LAMPIRAN

Visualisasi Lokasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bryan Dave Marshal lahir di Ujung Pandang 12 Juli 1999, merupakan anak ke 4 dari pasangan Kaleb Palembuan dan Yuliana Reppe. Alamat rumah di Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Binanga, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Pertiwi, Kabupaten Mamuju (2004); SDN No. 1 Inpres Mamuju, Kabupaten Mamuju (2005-2011); SMP Negeri 1 Mamuju, Kabupaten Mamuju (2011-2014); SMA Negeri 1 Mamuju (2014-2017). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar, setelah berhasil menyelesaikan bangku kuliah selama 4 tahun yaitu pada tahun 2021.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang intra kampus, serta aktif menjadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama dua periode sebagai Anggota Bidang Badan Usaha Milik Himpunan periode 2019-2020 dan Anggota Bidang Keilmuan periode 2020-2021.